

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP
AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMK CORDOVA
MARGOYOSO PATI TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd.)**



Oleh :

Muh. Bahrul Ulum

31501800132

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Muh. Bahrul Ulum

NIM : 31501800132

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul. **“Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Cordova Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2021/2022”**. Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 25 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Muh. Bahrul Ulum
(NIM 31501800132)

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 6 April 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Muh. Bahrul Ulum
NIM : 31501800132
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Cordova Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2021/2022.

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



H. Sarjuni S.Ag., M.Hum
NIDN. 0623066901



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **MUH.BAHRUL ULUM**
Nomor Induk : 31501800132
Judul Skripsi : **PENGARUH LINGUNGAN SEKOLAH TERHADAP AKHLAK
PESERTA DIDIK DI SMK CORDOVA MARGOYOSO PATI TAHUN
AJARAN 2021/2022**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 20 Muharam 1444 H.
18 Agustus 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

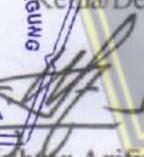
Mengetahui

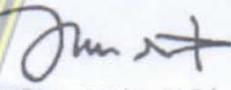
Dewan Sidang



Ketua/Dekan

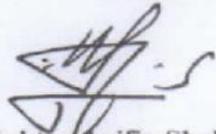
Sekretaris

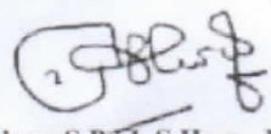

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.


Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

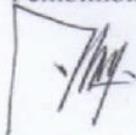
Penguji II

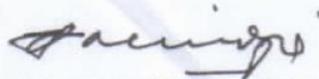

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.


Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing I

Pembimbing II


Sarjuni, S.Ag., M.Hum.


Sukijan Athoillah, S.Pd.I, M.Pd.

ABSTRAK

Muh. Bahrul Ulum. 31501800132. **PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMK CORDOVA MARGOYOSO PATI TAHUN PELAJARAN 2021/2022**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, April 2022.

Dalam membentuk akhlak peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan, seperti halnya faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pembentukan akhlak di lingkungan sekolah sangatlah diperlukan, karena sekolah memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak peserta didik, karena secara psikologis pada masa remaja atau usia sekolah seseorang masih berusaha untuk menemukan jati dirinya, pada masa itu juga sangat rawan sekali dengan berbagai hal yang mungkin tidak baik bagi dirinya. Lingkungan sekolah tidak hanya mendidik saja tetapi juga mengajarkan nilai moral dan etika dalam berperilaku sehari-hari. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik di SMK Cordova Margoyoso Pati

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 70 responden dari jumlah populasi sebanyak 750 siswa. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana.

Dari hasil penelitian ditemukan (1) Pengaruh lingkungan sekolah di SMK Cordova menunjukkan intensitas cukup yakni dengan presentase 31,42% dari $N = 70$ (2) Akhlak peserta didik menunjukkan intensitas cukup yakni dengan presentase 34,28% dari $N = 70$ (3) Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap akhlak peserta didik di SMK Cordova Margoyoso Pati. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan dengan hasil F_{hitung} sebesar 49,644 dan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu 3,98. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya lingkungan sekolah berpengaruh terhadap akhlak peserta didik di SMK Cordova Margoyoso Pati. Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) di atas didapat nilai 42% artinya lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 42% terhadap akhlak peserta didik dan sisanya 57,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Kata Kunci : pendidikan islam; lingkungan sekolah; akhlak peserta didik.

ABSTRACT

*Muh. Bahrul Ulum. 31501800132. **THE EFFECT OF THE SCHOOL ENVIRONMENT ON STUDENT CHARACTERS AT CORDOVA MARGOYOSO PATI VOCATIONAL SCHOOL, ACADEMIC YEAR 2021/2022.***

Pati in the 2021/2022 Academic Year. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University Semarang, April 2022.

In shaping the morals of students can be influenced by several environmental factors, such as family environmental factors, school environment and community environment. The formation of morals in the school environment is very necessary, because schools play a very important role in the formation of students' morals, because psychologically during adolescence or school age a person is still trying to find his identity, at that time it is also very vulnerable to various things that may occur. not good for him. The school environment not only educates but also teaches moral and ethical values in daily behavior. This research was conducted to determine the effect of the school environment on the morals of students at SMK Cordova Margoyoso Pati

This research is a quantitative research with descriptive analysis. In this study, researchers took a sample of 70 respondents from a total population of 750 students. Data analysis used simple linear regression.

From the results of the study it was found (1) The influence of the school environment at SMK Cordova showed sufficient intensity with a percentage of 31.42% from $N = 70$ (2) Morals of students showed sufficient intensity with a percentage of 34.28% from $N = 70$ (3) The school environment affects the morals of students at SMK Cordova Margoyoso Pati. This is evidenced by calculations with the results of F_{count} of 49.644 and compared with F_{table} with a significant level of 5%, which is 3.98. So that $f_{count} > f_{table}$, it means that the school environment affects the morals of students at SMK Cordova Margoyoso Pati. Based on the coefficient of determination (R^2) above, a value of 42% is obtained, meaning that the school environment has an effect of 42% on the morals of students and the remaining 57.8% is influenced by other factors not included in the study.

Keywords: *Islamic education; school environment; student morals.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

UNISSULA
 جامعة سلطان أبوبنوح الإسلامية

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ۝

Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. (QS. Muhammad/47 : 7)

(Terjemah Kemenag 2019)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmad dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi berjudul “Pengaruh lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMK Cordova Margoyoso Pati” dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang.

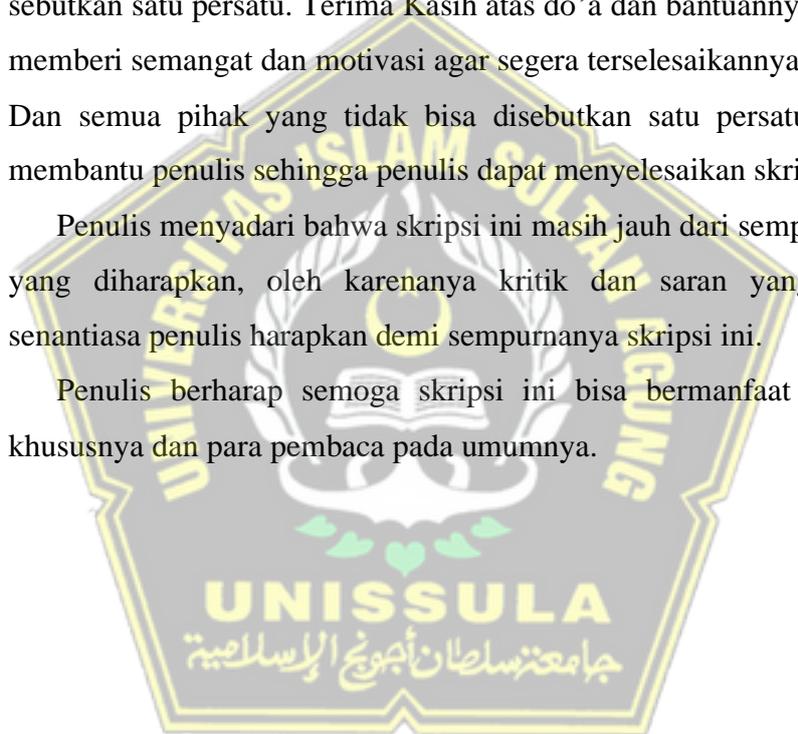
Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Orang tua saya Bapak Zuhri dan Ibu Istiqomah yang senantiasa mendoa'kan, mencurahkan kasih sayang, memberikan dorongan moral maupun material sepanjang masa, kepada penulis demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M. HUM selaku rector Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung.
4. Bapak Ahmad Muflihah S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang selalu dengan ikhlas membimbing kami selama masa perkuliahan.
5. Bapak Sarjuni S.Ag., M.Hum, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kepala SMK Cordova Margoyoso Pati bapak Nuwidarto, ST,M.SI yang telah memberikan izin tempat untuk melakukan penelitian.

8. Ibu Nurin Niswatin Habibah, S.Pd., S.Psi, selaku koordinator guru Bimbingan Konseling Islam dan seluruh Guru atau Karyawan di SMK Cordova Margoyoso Pati yang turut mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku yang turut membantu dan memberikan saya tumpangan selama bimbingan skripsi dan terimakasih telah menjadi sahabat suka maupun duka tentang persahabatan kita ini.
10. Teman – teman Jurusan Tarbiyah angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima Kasih atas do'a dan bantuannya, yang selalu memberi semangat dan motivasi agar segera terselesaikannya skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan dari yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.



Semarang, 25 Agustus 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muh. Bahrul Ulum'.

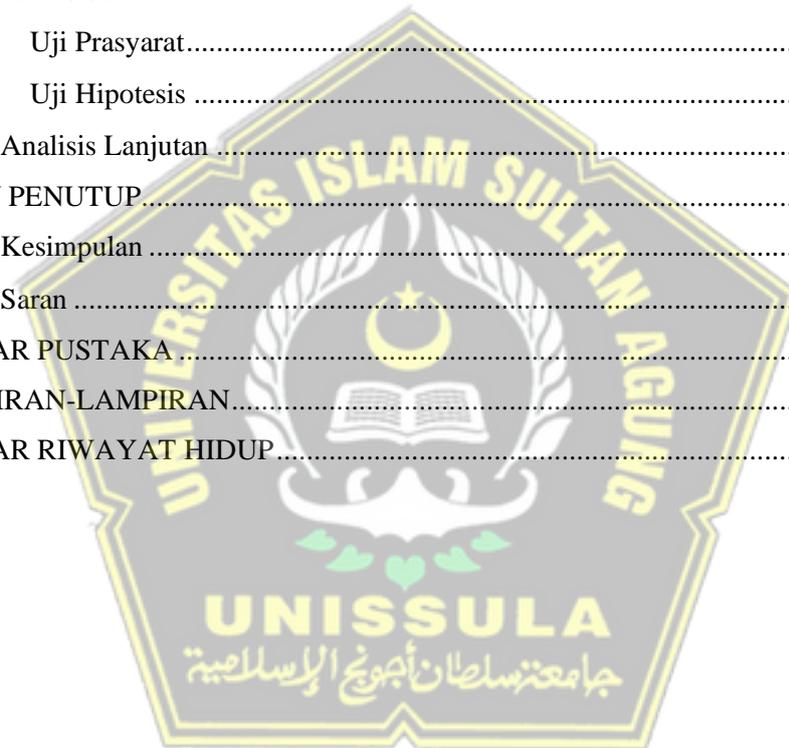
Muh. Bahrul Ulum

Nim: 31501800132

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Pembahasan	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Pendidikan Agama Islam.....	7
2. Lingkungan Sekolah.....	15
3. Akhlak Peserta Didik	20
4. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik.....	31
B. Penelitian Terkait	33
C. Kerangka Teori	37
D. Rumusan Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Definisi Konseptual.....	39
B. Definisi Operasional.....	40
C. Variabel dan Indikator Penelitian	40
D. Jenis penelitian	41
E. Tempat dan Waktu Penelitian	42
F. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	43

H. Uji Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Lingkungan Sekolah SMK Cordova Margoyoso Pati.....	49
1. Penyajian data lingkungan sekolah.....	49
2. Analisis Data	51
B. Akhlak Peserta Didik SMK Cordova Margoyoso Pati	59
1. Penyajian data akhlak peserta didik.....	59
2. Analisis Data	61
C. Analisis Data	69
1. Uji Prasyarat.....	69
2. Uji Hipotesis	72
D. Analisis Lanjutan	75
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	103



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Instrumen Pengumpulan Data	44
Tabel 3. 2 Skor Skala Liker.....	45
Tabel 4. 1 Hasil Angket Lingkungan Sekolah.....	49
Tabel 4. 2 Data Uji Validitas Lingkungan Sekolah	52
Tabel 4. 3 Tampilan Output Reliabilitas Analisis X	53
Tabel 4. 4 Data Distribusi Jawaban Kuisisioner Lingkungan Sekolah.....	54
Tabel 4. 5 Data Interval Lingkungan Sekolah.....	57
Tabel 4. 6 Hasil Angket Akhlak Peserta Didik.....	59
Tabel 4. 7 Data Uji Validitas Akhlak Peserta Didik	62
Tabel 4. 8 Tampilan Output Reliabilitas Analisis Y.....	63
Tabel 4. 9 Data Distribusi Jawaban Kuisisioner Akhlak Peserta Didik.....	64
Tabel 4. 10 Data Interval Akhlak Peserta Didik.....	67
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	69
Tabel 4. 12 Uji Linieritas Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak	71
Tabel 4. 13 Coefficient Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak.....	73
Tabel 4. 14 Anova Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak.....	74
Tabel 4. 15 Model Summary	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT, makhluk yang mulia dan sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kesempurnaan ini, umat manusia diberikan amanat untuk menjadi khalifah Allah di muka bumi. Allah telah memberikan tugas yang sangat mulia kepada manusia untuk menciptakan kemaslahatan di muka bumi ini dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah, yang merupakan bentuk kesetiaan dan akhlak seorang hamba kepada Tuhannya.

Islam mengajarkan umatnya untuk berakhlak yang luhur dan mulia agar dapat menemukan kebahagiaan dalam hidupnya. Pendidikan akhlak sangatlah diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia dengan tujuan untuk membentuk akhlak manusia yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadits. Dengan akhlak akan terjalin hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungannya.¹

permasalahan sekarang yang dihadapi sekarang yaitu krisis moral yang sedang terjadi kepada generasi muda. Generasi muda pada dasarnya tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua. Walaupun pada dasarnya semua hal tersebut terjadi karena faktor-faktor lain di luar lingkungan

¹ Silviana, S. F. (2019). Hubungan lingkungan sekolah dengan pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 10 Kota Bogor. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 3(1), 87-9

keluarga, seperti halnya di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Krisis moral dapat kita lihat di media sosial, televisi, media cetak, dan lain-lain, yang banyak terjadi di kalangan pelajar saat ini. Media-media ini menunjukkan bahwa negara kita telah mengalami kebobrokan moral yang mengkhawatirkan.²

Indikator lain yang menunjukkan gejala krisis moral dapat dilihat pada sikap siswa yang sekarang mulai surut, moralitasnya terhadap orang tua dan lingkungan, cara berbicara satu sama lain, perilaku mereka terhadap guru dan orang tua, apa pun itu. di lingkungan sekolah atau di masyarakat, ada kalanya seseorang mengucapkan kata-kata makian yang tidak pantas untuk anak-anak seusianya. Sikap ramah terhadap guru dan menghormati orang tua saat bertemu sepertinya sudah menjadi hal yang sulit ditemukan oleh anak usia sekolah.

Dalam membentuk akhlak peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan, seperti halnya faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pembentukan akhlak di lingkungan sekolah sangatlah diperlukan, karena sekolah memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak peserta didik, karena secara psikologis pada masa remaja atau usia sekolah seseorang masih

² *Ibid.* Hubungan lingkungan sekolah dengan pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 10 Kota Bogor. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 3(1), 87-96.

berusaha untuk menemukan jati dirinya, pada masa itu juga sangat rawan sekali dengan berbagai hal yang mungkin tidak baik bagi dirinya.

Lingkungan sekolah tidak hanya mendidik saja tetapi juga mengajarkan nilai moral dan etika dalam berperilaku sehari-hari. Bisa saja ketika anak belum sekolah akhlaknya kurang baik dan setelah masuk sekolah menjadi baik atau sebaliknya hal tersebut disebabkan karena anak terpengaruh dari komponen-komponen yang terdapat di lingkungan sekolah tidak sesuai dengan apa yang ingin dicapai anak.

Berawal dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian secara mendalam yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMK Cordova Margoyoso Pati”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana lingkungan sekolah di SMK Cordova Margoyoso Pati?
2. Bagaimana akhlak peserta didik di SMK Cordova Margoyoso Pati?
3. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik di SMK Cordova Margoyoso Pati?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui lingkungan sekolah di SMK Cordova Margoyoso Pati.
2. Untuk mengetahui akhlak peserta didik di SMK Cordova Margoyoso Pati.

3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik di SMK Cordova Margoyoso Pati.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pihak sekolah dan pembaca tentang betapa pentingnya pembentukan akhlak peserta didik di lingkungan sekolahan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Menambah pengalaman saat mempraktikan teori-teori yang diperoleh di bangku perkuliahan

- b. Bagi SMK Cordova Margoyoso Pati

Memberikan masukan-masukan, perbaikan proses pembelajaran PAI

- c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan pendidik, untuk meningkatkan upaya mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasa dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi terdiri atas sampul, nota persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, pengesahan, halaman sekat berlogo, daftar gambar, daftar table, dan halaman daftar lampiran.
2. Bagian isi skripsi ini berisi bab, sub bab, atau tingkat judul yang lebih rinci.

BAB I : Berisi pendahuluan yaitu meliputi latar belakang masalah yang menjadi dasar dalam pengambilan judul penelitian, indentifikasi masalah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam penelitian, pembatasan masalah untuk membatasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian agar tidak melebar, rumusan masalah untuk mengetahui apa saja yang akan dicari dalam penelitian, tujuan dan manfaat peneliti untuk mencapai keinginan dalam penelitian dan memperoleh manfaat dari penelitian yang dilaksanakan.

BAB II : Berisi kajian Pustaka yang terdiri dari kajian teori yang berisi teori-teori yang sesuai dengan penelitian, kajian peneliti yang relevan berupa daftar penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai atau menyerupai dengan penelitian yang dilakukan, kerangka piker berupa pendapat atau argument yang logis yang mengantarkan pada jawaban atas masalah yang dirumuskan, dan hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah.

BAB III : berisi metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian yang dilakukan bisa kualitatif maupun kuantitatif, tempat dan waktu penelitian agar penelitian yang dilakukan jelas tempat dan waktu pelaksanaannya, populasi dan sampel penelitian merupakan jumlah subjek/orang yang akan diteliti, variable penelitian merupakan focus objek penelitian dalam hal ini lingkungan sekolah dan akhlak peserta didik yang terdiri atas variable bebas (variable independent/variable X) dan variable terpengaruh (variable dependen/terikat Y), Teknik dan instrument pengumpulan data merupakan cara memperoleh data penelitian, validitas dan reliabilitas instrument untuk mengetahui apakah data yang diperoleh tersebut valid dan konsisten/stabil.

BAB IV : Berisi hasil dan pembahasan yang telah diperoleh selama penelitian yang terdiri atas deskripsi hasil penelitian, hasil uji hipotesis, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

BAB V : Berisi simpulan yaitu kesimpulan secara menyeluruh yang diperoleh setelah melakukan penelitian dan perhitungan, serta saran-saran dari peneliti.

3. Bagian akhir skripsi berisi daftar Pustaka yaitu sumber yang digunakan peneliti, dan lampiran yang berupa surat izin penelitian, instrument penelitian, rumusan-rumusan, perhitungan statistiik yang dipakai, dan hasil uji coba instrument.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Para pakar memiliki pemikiran yang berbeda dalam memberikan definisi pendidikan agama islam, tetepi mempunyai inti yang setara tentang pertumbuhan manusia. pendidikan agama islam merupakan suatu proses yang dilakukan secara bertahap dalam mendidik, menunjukkan, melatih meningkatkan, mendorong, mendidik, mengawasi, melatih serta mempersiapkan kearah pergantian yang baik.³

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berahlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang dipahami serta dibesarkan dan disusun dari ajaran serta nilai- nilai fundamental yang terkandung dalam landasan dasarnya al- Qur' an serta sunnah.

Secara etemologi istilah pendidikan dalam konteks Islam banyak dikenal dengan menggunakan istilah yang sangat beragam, yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Istilah tarbiyah berasal dari kata rabaa, yarbu, tarbiyah

³ Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013. hlm.25

⁴ Sanusi Uwes, 2003. *Visi dan Pondasi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Logos, hlm. 29

yang berarti bertambah dan berkembang. Firman Allah yang menjadi landasan penggunaan istilah tarbiyah terdapat dalam surat Al-isra ayat 24:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ۝٢٤

“Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.” (QS. Al-Isra ayat 24)

Mata pelajaran agama Islam secara keseluruhannya melingkupi al- Qur’an serta al- hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ ibadah, serta sejarah, sekalian menggambarkan kalau ruang lingkup pembelajaran agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan serta penyeimbang ikatan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk yang lain ataupun lingkungannya *hablun minallah wa hablun minannas*.⁵

Pendidikan agama islam dapat dikaji yaitu pendidikan agama islam merupakan suatu upaya yang diberikan agar meningkatkan amal ibadah agama khususnya pedoman Islam untuk dihayati serta diamalkan.

Dari kejian teori mengenai pendidikan agama Islam dengan judul peneliti yaitu Akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama islam, karena salah satu tujuan utama dari pendidikan agama Islam ialah untuk mencapai akhlak mulia, dan dalam definisi ini maka ditegaskan bahwasanya penelitian ini merupakan penelitian mengenai Pendidikan Agama Islam.

⁵ Abdul Majid Dan Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004. hlm.130

b. Ruang Lingkup Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas atau kegiatan untuk melakukan perubahan perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungan melalui pengalaman. Berdasarkan hal ini, pembelajaran memiliki ruang lingkup pembahasan yaitu mengenai siswa, guru, kurikulum, dan fasilitas.

1) Siswa atau Peserta didik

Siswa atau peserta didik ialah seseorang yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik itu secara fisik maupun psikis. Pertumbuhan maupun perkembangan merupakan karakteristik seorang peserta didik yang memerlukan bimbingan dari pendidik.⁶

Syamsul nizar menjelaskan bahwa terdapat lima tolak ukur seorang peserta didik:

- a) Siswa bukanlah miniature ataupun orang dewasa tetapi memiliki dunianya tersendiri;
- b) peserta didik mempunyai fase pertumbuhan dan perkembangan;
- c) peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki perbedaan individu baik karena faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada;
- d) peserta didik merupakan dua unsur utama yaitu rohani dan jasmani, unsur jasmani memiliki daya fisik dan unsur rohani memiliki daya akal hsti serta nafsu;
- e) peserta didik adalah manusia yang juga memiliki potensi atau fitrah yang bisa dikembangkan dan berkembang secara dinamis.⁷

Selain menjadi obyek juga sebagai subyek. Peserta didik dikatakan obyek karena peserta didik merupakan orang yang akan

⁶ H. Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi*, Jakarta: Kalam Mulia, hlm. 77

⁷ Ibid. hlm. 77-78

diubah dan dalam hal ini dilakukan oleh seorang pendidik. Dan dikatakan subyek dikarenakan siswa atau peserta didik merupakan orang yang mengalami perubahan.

2) Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan pengajaran, pelatihan, penelitian, pengembangan, pengelolaan, atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Sebagai seorang guru, maka ia dituntut untuk memiliki kompetensi professional dalam proses belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat melaksanakan perannya, yaitu: sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, komunikator, panutan yang dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa, agen kognitif, dan sebagai manajer.⁸

Selain dituntut memiliki kemampuan yang profesional dalam pembelajaran, guru juga harus memiliki kemampuan kepribadian dan ketrampilan sosial. Karena kedua hal tersebut sebagai penunjang pelaksanaan kemampuan profesional dalam pembelajaran.

3) Kurikulum

Banyak para ahli telah mengemukakan makna kurikulum, namun ke semua pendapat dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum ialah suatu jarak yang harus ditempuh untuk mencapai

⁸ Oemar Hamalik, 2010, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 9

akhir yakni hasil belajar. Kurikulum juga mencakup tentang materi atau isi pelajaran, tempat belajar, alat belajar, serta seluruh kegiatan yang dilakukan pada sekolah tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat William B, Ragan, dalam buku *Modern Elementary Curriculum* yang menjelaskan apa yang dimaksud dengan kurikulum yaitu semua pengalaman anak yang menjadi tanggung jawab sekolah. Kurikulum tidak meliputi bagan pelajaran tetapi meliputi seluruh kehidupan di dalam kelas. Jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi juga termasuk kurikulum.⁹

4) Fasilitas

Fasilitas ialah segala sesuatu yang berbentuk kelengkapan dari proses kegiatan belajar mengajar antara lain ialah gedung belajar, alat pembelajaran, dan staf.

Apabila keempat hal tersebut dapat terpenuhi maka proses suatu pembelajaran akan berjalan dengan baik dan hasil belajar pun akan memperoleh hasil yang diinginkan baik dari pihak sekolah maupun masyarakat.

c. Faktor Pembelajaran PAI

Pembelajaran berkaitan dengan pengajaran dengan cara yang memudahkan siswa untuk belajar dan cara mengajar sehingga

⁹Haiatin Chasanatin, 2009, *Pengembangan Kurikulum*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo, Metro, hlm. 4

mereka termotivasi oleh kemauan sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sesuai kebutuhan. Proses pembelajaran memiliki tiga komponen utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut yaitu

- a) Hasil pembelajaran
- b) Kondisi pembelajaran
- c) Metode pembelajaran

Klasifikasi dan hubungan antar komponen yang mempengaruhi pembelajaran dapat diuraikan lebih rinci sebagai berikut :

a. Kondisi Pembelajaran

Kondisi pembelajaran yaitu semua factor yang mempengaruhi penggunaan suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Beberapa faktor yang termasuk kondisi pembelajaran yaitu

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya berkaitan dengan hasil belajar yang diharapkan. Tujuan pembelajaran harus ditetapkan terlebih dahulu sehingga hasil yang diharapkan adalah usaha belajar yang diarahkan untuk mencapai tujuan.

Tujuan pembelajaran umum mengacu kepada hasil keseluruhan dari isi yang diharapkan dari suatu mata pelajaran.

Tujuan khususnya mengacu pada komponen tertentu (misalnya

konsep, prosedur, fakta) dari suatu bidang studi PAI berupa konsep, kaidah, dalil dan keimanan yang menjadi suatu landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran.

2) Karakteristik bidang studi atau bahan

Bahan ajar merupakan bagian terpenting dari proses belajar mengajar dan memegang peranan yang menentukan dalam keberhasilan belajar mengajar ditinjau dari kinerja pendidikan.

Dalam suatu pembelajaran bahan bukanlah sebagai tujuan, melainkan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, spesifikasi bahan ajar harus didasarkan pada pencapaian tujuan dari segi isi, tingkat kesulitan maupun organisasinya sehingga mampu mengantarkan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3) Karakteristik siswa

Aktivitas, proses maupun hasil perkembangan peserta didik dapat dipengaruhi oleh karakteristik sebagai individu. Karakteristik peserta didik merupakan aspek kualitas individu peserta didik, bisa juga dikatakan seluruh kelakuan dan kemampuan yang ada pada diri siswa sebagai suatu hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-cita maupun tujuan.

Karakteristik kemampuan awal seorang siswa dapat dijadikan dasar untuk memilih strategi pembelajaran.

Keterampilan awal sangat penting untuk meningkatkan makna belajar, sehingga akan memudahkan proses internal yang berlangsung dalam siswa.

4) Kendala dalam pembelajaran

Kendala pembelajaran adalah suatu keterbatasan sumber belajar yang ada meliputi, keterbatasan dana yang tersedia dan keterbatasan alokasi waktu. Kendala ini yang nantinya akan mempengaruhi pemilihan strategi penyampaian sekaligus menghambat dari tujuan yang sudah ditetapkan.

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan dalam penyampaian materi saat pembelajaran. Dalam Kitab *Ruuhu At-Tarbiyah Wat Ta'lim* dinyatakan bahwa metode adalah.¹⁰

“Perantara yang mengikutinya untuk memahamkan seorang murid terhadap pelajaran yang dipelajari dalam segala materi”

c. Hasil pembelajaran

Hasil pembelajaran PAI merupakan semua akibat yang dapat dijadikan suatu indikator tentang nilai dari penggunaan metode di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Dengan metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran diharapkan mampu membawakan keberhasilan hasil pembelajaran. Selanjutnya hasil dari pembelajaran tersebut akan dievaluasi untuk memberikan informasi mengenai tingkat

¹⁰ B A B Ii and A Pembelajaran Pai, 'Syaiful Sagala', 2006, 21–59.

pencapaian keberhasilan belajar siswa. Indikator dari suatu keberhasilan pembelajaran tersebut dapat dilihat pada keefektifan, efisiensi pembelajaran dan daya tarik siswa untuk berkeinginan terus belajar.

2. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan Pendidikan juga bisa diartikan suatu tempat dimana seorang individu memperoleh suatu pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan pendidikan berupa lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas.¹¹

Lingkungan sekolah merupakan tempat siswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan hidup baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan mengikuti dan mentaati peraturan dan sistematika pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga dalam proses belajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Hasbullah “Lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, teratur, sistemis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi).¹²

¹¹ Abdul Kadir, 2012, *Dasar- Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Hal.159

¹² Hasbullah. 2004, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm

Menurut Sofan Amri “Sekolah yang telah menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan pendidikan, secara langsung dan tidak langsung, memberikan sedikit terapi kepada anak-anak, meliputi gedung, peralatan, fasilitas, guru, dan hal-hal non fisik: kurikulum, norma-norma dan keakraban dengan nilai-nilai kehidupan yang berlangsung di sekolah.¹³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah semua kondisi disekolah yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah baik itu sifatnya fisik maupun sosial.

b. Faktor – faktor dalam Lingkungan Sekolah

Menurut Slameto, faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup:¹⁴

1) Metode belajar

Metode mengajar merupakan suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar sendiri menurut S Ulih adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain supaya orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.

Metode mengajar guru yang kurang baik dapat mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru biasanya mengajar

¹³ Sofan Amri, 2011, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, Jakarta: prestasi Pusaka, hlm. 106

¹⁴ Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 64-69.

dengan menggunakan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Supaya peserta didik dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

2) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut dipengaruhi oleh hubungan yang ada dalam proses tersebut. Dalam relasi guru dengan siswa baik, membuat siswa menyukai gurunya, juga menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi kepada siswa secara akrab, meyebabkan proses belajar mengajar kurang lancer dan menyenangkan.

3) Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau perilaku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dari kelompok. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Selain itu siswa tersebut menjadi malas untuk masuk sekolah tanpa alasan yang jelas.

4) Disiplin sekolah

Disiplin sekolah erat kaitanya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga belajar. Disiplin sekolah meliputi kedisiplinan

guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BP dalam pelayanan kepada peserta didik.

5) Keadaan Gedung

Dengan jumlah peserta didik yang banyak serta karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung yang harus memadai di dalam setiap kelas. Dengan keadaan gedung dan kelas yang kurang memadai bagi peserta didik akan merasa tidak nyaman dalam belajar.¹⁵

c. Fungsi Lingkungan Sekolah

Menurut Musaheri fungsi lingkungan sekolah antara lain:

- 1) Meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan pembelajaran untuk membentuk kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia dewasa dan mandiri sesuai dengan kebudayaan dan masyarakat sekitarnya.
- 2) Pada dasarnya juga memberi layanan kepada peserta didik supaya mampu memperoleh pengetahuan atau kemampuan-kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan, dapat mengembangkan keterampilan peserta didik yang dibutuhkan dalam kehidupannya, dan hidup bersama maupun bekerja sama dengan orang lain dan dapat mewujudkan cita-cita atau

¹⁵ Ibid, 64-69.

mengaktualisasikan dirinya sendiri secara bermartabat dan memberi makna bagi kehidupan dan penghidupan serta dapat membangun peradapan sesuai dengan tantangan dan tuntutan kebutuhan.¹⁶

Menurut Oemar Hamalik fungsi-fungsi lingkungan sekolah secara garis besar sebagai berikut :

- 1) Mendidik calon warga Negara yang dewasa
- 2) Mempersiapkan calon warga masyarakat
- 3) Mengembangkan cita-cita profesi/kerja
- 4) Mempersiapkan calon pembentuk keluarga yang baru
- 5) Pengembangan pribadi (realisasi diri).¹⁷

Fungsi lingkungan sekolah menurut Suwarno sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan
- 2) Spesialisasi
- 3) Efisiensi
- 4) Sosialisasi
- 5) Koservasi dan transmisi kultural
- 6) Transisi dari rumah ke rumah masyarakat.¹⁸

¹⁶ Musaheri, 2011, Pengantar Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: Ircisod. hlm 138

¹⁷ *Ibid.* Hlm, 138

¹⁸ Suwarno, 2011, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Alfabeta. hlm 112

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi lingkungan sekolah yaitu membantu mengerjakan serta menanamkan budi pekerti yang baik bagi peserta didik. Selain itu juga memberikan pendidikan untuk kehidupan bermasyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan dirumah.

3. Akhlak Peserta Didik

a. Pengertian akhlak

Menurut etimologi bahasa Arab, akhlak adalah bentuk masdar (infinitif) dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan yang berarti perangai (*as-sajiyah*); kelakuan, tabi'at, atau watak dasar (*ath-thabi'ah*); kebiasaan atau kelaziman (*al-'adat*); peradaban yang baik (*al-muru'ah*); dan agama (*ad-din*). Kata khuluqu juga ada yang menyamakannya dengan kesulilaan, sopan santun, serta gambaran sifat batin dan lahiriah manusia.¹⁹

Sedangkan secara terminologi ulama sepakat berpendapat bahwa akhlak merupakan suatu hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Namun Sebagian ulama ada perbedaan dalam menjelaskan pengertiannya.

Imam Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* mengatakan bahwasannya akhlak merupakan sifat yang tertanam di dalam jiwa yang

¹⁹ Ulil Amri Syafri, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 72.

menimbulkan perbuatan- perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁰

Ibnu Maskawaih berpendapat definisi akhlak merupakan suatu kondisi jiwa yang menyebabkan ia bertindak tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.²¹

Akhlak merupakan istilah yang berasal dari bahasa Arab yang artinya budi pekerti. Pada dasarnya, akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Penciptanya, sekaligus sebagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti ajaran akhlak yaitu berlandas pada niat atau iktikad untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan rida Allah, Tuhan semesta alam. Nilai- nilai yang dijunjung tinggi antara lain, kasih sayang, kebenaran, kebaikan, kejujuran, keindahan, amanah, tidak menyakiti orang lain, dan sejenisnya.²²

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak.

Pada prinsipnya faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal

²⁰ Ibid, 72-73

²¹ Imam Pamungkas, 2012, *Akhlak Muslim Modern* (Membangun Karakter Generasi Muda), Bandung: Marja, 23.

²² Sjarkawi, 2014, *Pembentuk Kepribadian Anak* (Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri), Jakarta: PT Bumi Aksara, 32.

1) Faktor internal

Yaitu dimana keadaan peserta didik sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian).²³

Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, siswa juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempunakan dan mempertahankan diri.²⁴ Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah.

Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar. Minat merupakan suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan. Sedangkan motivasi adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa,

²³ Muhamad Al-Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustomi A. Ghoni dan Jauhar Bahri, hlm. 109.

²⁴ Muntholi'ah, 2002, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI Cet. 1*; Semarang: Gunungjati. hlm. 8.

sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dalam pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku pendidikan.

2) Faktor eksternal

Yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.²⁵ Merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak remaja, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan, di antaranya adalah:

a) Lingkungan keluarga (orang tua)

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak. Dalam hal ini perhatian yang cukup dan kasih

²⁵ Abuddin Nata, 2001, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Cet. 2*; Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 21.

sayang dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian seseorang.

b) Lingkungan sekolah (pendidik)

Pendidik di dalam sekolah mempunyai andil yang cukup besar dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian anak yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa. Pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain juga memberikan pembinaan kepada siswa. Disamping itu, kepribadian, sikap, dan cara hidup, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan proses pendidikan dan pembinaan moralitas siswa yang sedang berlangsung.

c) Lingkungan masyarakat (lingkungan sosial)

Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak

akhlakunya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula.²⁶

Lingkungan pertama dan utama pembentukan dan pendidikan akhlak adalah keluarga yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan akan Allah, pengalaman tentang pergaulan manusia dan kewajiban memperkembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain adalah orang tua. Tetapi lingkungan sekolah dan masyarakat juga ikut andil dan berpengaruh terhadap terciptanya akhlak mulia bagi anak.

c. Pembagian Akhlak

Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifatnya dan objeknya, berdasarkan sifatnya akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu:²⁷

1) Akhlak Mahmudah

Akhlak yang terpuji dibagi dua, yaitu yang bersifat lahir dan bersifat batin. Adapun yang masuk kategori akhlak bersifat lahir adalah: Taubat, maaf, dan syukur. Sedangkan akhlak yang terpuji bersifat batin adalah tawakal, dan sabar, sabar sendiri terdiri dari sabar dalam beribadah, sabar ditimpa malapetaka, sabar terhadap kehidupan dunia, sabar terhadap maksiat, sabar dalam perjuangan, dan merasa cukup (qonaah).

²⁶ Mukhtar, 2003, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Cet. 3*; Jakarta: CV. Misika Anak Galiza, hlm. 73-74

²⁷ Asmaran As, 1992, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 1

2) Akhlak Tercela

Dakhlak tercela terbagi menjadi dua yaitu akhlak tercela yang bersifat lahir dan akhlak tercela yang bersifat batin, yaitu:

- 1) Maksiat Lisan contohnya, berkata-kata yang tidak memberikan manfaat, baik untuk dirinya maupun orang lain. Berlebih-lebihan dalam percakapan seperti, berbicara hal yang bathil, berdebat dan berbantah yang hanya mencari menangnya sendiri tanpa menghormati orang lain, berkata kotor dan berkata dusta.
- 2) Maksiat Telinga seperti, mendengar pembicaraan suatu golongan yang mereka tidak suka kalau pembicaraannya didengar orang lain atau mendengarkan perkataan yang tidak baik.
- 3) Maksiat mata seperti halnya, melihat yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya.
- 4) Maksiat Tangan seperti halnya, menggunakan hal-hal yang haram, maupun sesuatu yang dilarang oleh Agama Islam, contohnya mencuri, merampok, merampas mengurangi dan sebagainya.

Sedangkan akhlak tercela yang bersifat bathin adalah pemaarah, dengki, riya', takabur, kufur, nifak, dan mengadu domba.²⁸ Dari macam-macam akhlak tercela yang dikemukakan, maka akhlak yang terpuji merupakan akhlak yang sesuai dengan akal pikiran dan

²⁸ Rosihin Anwar, 2014, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 5

syari'at Islam. Sedangkan akhlak yang buruk merupakan suatu hal yang bertentangan dengan akal pikiran dan syari'at Islam.

Berdasarkan objeknya Akhlak dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Akhlak Manusia terhadap Khalik.²⁹ Seperti Huznudza yaitu baik sangka terhadap apa yang terjadi atau dilakukan orang lain.
 - b. Akhlak manusia terhadap makhluk, meliputi akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama atau orang lain maupun tetangga, akhlak terhadap lingkungan alam.
- 3) Macam-macam Akhlak Mahmudah

Dalam menentukan akhlak terpuji para ulama perjuangan ketentuan al-Qur'an dan hadits, sesuai dengan konsep baik dan buruk pandangan Islam. Samsul Munir menyebutkan macam-macam akhlak mahmudah diantaranya:

- a) Husnudzan (baik sangka)

Husnudzan berasal dari bahasa Arab *husn* yang berarti baik dan *az-zan* yang berarti prasangka. *Az-zan* atau *zhannun* ialah "*alima wa aiqana*" yaitu mengetahui dan yakin atasnya. Dalam beberapa disiplin ilmu, kata prasangka secara definisi diartikan sebagai penguasaan masalah sebagian saja entah sebagaimana kecil, setengah atau sebagian besar, tetapi tidak sampai seratus persen, orang yang

²⁹ Endang Saifuddin Ansharo, 2004, *Wawasan Islam*, Jakarta: Gema Insani. hlm. 46

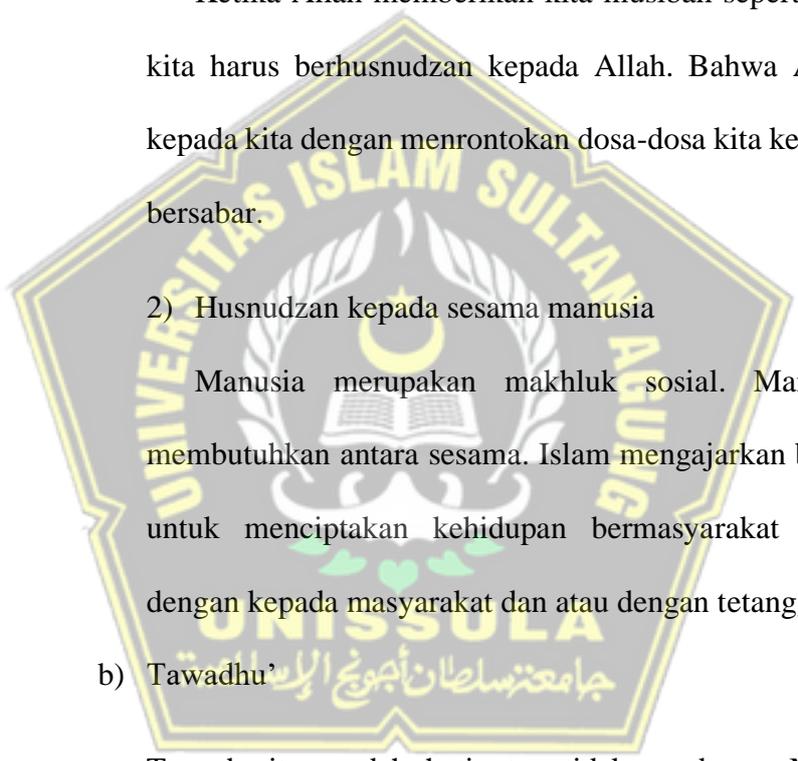
mempunyai sifat husnudzan selalu memandang orang lain dengan kaca mata kebaikan, maka orang yang selalu berhusnudzan akan lebih ada tenang dalam menjalani hidup. Secara umum husnudzan ada dua macam:

1) Husnudzan kepada Allah

Ketika Allah memberikan kita musibah seperti sakit, maka kita harus berhusnudzan kepada Allah. Bahwa Allah sayang kepada kita dengan menrontokan dosa-dosa kita ketika sakit dan bersabar.

2) Husnudzan kepada sesama manusia

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia saling membutuhkan antara sesama. Islam mengajarkan berbagai cara untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang damai dengan kepada masyarakat dan atau dengan tetangga kita.

b) Tawadhu' 

Tawadu itu rendah hati atau tidak sombong. Mereka yang Tawadu adalah mereka yang menyadari bahwa semua kenikmatan yang mereka dapatkan adalah dari Allah SWT. Dengan keyakinan ini, tidak ada kesombongan di hatinya. Dengan keyakinannya tersebut maka tidak terbesit sedikit pun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain, ia tetap rendah hati dan selalu

menjaga hati serta niat sebagai amal kebbaikannya dari segala sesuatu selain Allah.

c) Tasamuh

Secara bahasa, tasamuh berarti toleran, tetapi secara konseptual, tasamuh berarti baik hati, lemah lembut dan saling memaafkan. Secara umum tasam adalah sikap moral yang terpuji dalam pergaulan yang di dalamnya terdapat rasa saling menghormati antar sesama manusia, yang harus dibangun pada setiap individu agar tidak terjadi konflik antar sesama manusia.

d) Ta'awun

Ta'awun saling membantu untuk kemaslahatan umat dan saling melengkapi, tolong menolong antar sesama untuk manusia dalam hal kebaikan, supaya saling melengkapi dalam memenuhi kebaikan pribadi maupun bersama.³⁰

3) Ciri-ciri yang Terdapat dalam Perbuatan Akhlak

Ciri-ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak antara lain:

- a. Perbuatan akhlak merupakan sifat yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.

³⁰ Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2015. *Buku Siswa Akidah Akhlak MTs*, Jakarta, hlm. 92

- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan main-main atau bersandiwara.

Sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak khususnya akhlak yang baik adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin mendapatkan suatu pujian.³¹ Indikator akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an yaitu:

- a) Kebaikan bersifat mutlak (Al Khairiyah al muthlak) yaitu kebaikan yang terkandung didalam akhlak merupakan kebaikan murni dalam lingkungan, keadaan, waktu dan tempat apa saja.
- b) Kebaikan bersifat menyeluruh (as-salafiyah al amah) yaitu kebaikan yang terkandung didalamnya kebaikan untuk seluruh umat manusia.
- c) Pengawasan bersifat menyeluruh (al raqabah al muhitah) yaitu melibatkan pengawasan Allah dan manusia lainnya, karena sumbernya dari Allah SWT.³²

³¹ Abuddin Nata, 2011, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 4-6

³² Deden Makbullah, 2011, *Pendidikan Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm. 120

4. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik

Akhlak merupakan sifat yang dibawa seseorang sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan akan selalu ada. Akhlak menjadi rujukan untuk menentukan seseorang itu baik atau tidak. Lembaga pendidikan sebenarnya memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap pengembangan potensi diri siswa. Siswa sebagai subjek untuk mencapai tujuan dari sebuah pendidikan. Kemampuan dan karakteristik siswa yang berbeda-beda, sangat menentukan keberhasilan sebuah pendidikan, ini yang menjadi tantangan untuk lembaga pendidikan bagaimana cara mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa agar tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 4 Tujuan Pendidikan Nasional menyatakan:

“tujuan dari Pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.³³

Untuk mencapai tujuan tersebut, lingkungan sekolah merupakan salah satu elemen terpenting. Lingkungan sekolah memegang peranan

³³ Suardi, dkk .2017 Dasar-dasar Kependidikan. Yogyakarta:Parama Ilmu. hlm.50

penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pengembangan karakter dan moral siswa.

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang disebut juga sebagai lembaga pendidikan kedua sesudah keluarga yang berperan dalam mendidik anak/peserta didik. Orang tua membutuhkan bantuan dalam mendidik anak-anaknya agar dapat hidup mandiri secara layak di masyarakat, maka sekolah lah lembaga yang tepat untuk mendidik anak-anaknya. Dalam lingkungan sekolah, pendidikan tersebut diadakan di tempat tertentu, teratur, sistematis, dan dalam kurun waktu tertentu, berlangsung mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi dan dilaksanakan berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan pemerintah.

Sebagai lembaga pendidikan formal, pada hakikatnya sekolah merupakan institusi atau lembaga pendidikan yang menyanggah amanah dari orang tua dan masyarakat, harus menyelenggarakan pendidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip dan karakteristik pendidikan Islam. Pada dasarnya sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu terwujudnya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya masyarakat Islam dalam bidang pengajaran yang tidak dapat secara sempurna dilakukan dalam rumah dan masjid. Bagi umat muslim, lembaga pendidikan yang dapat memenuhi harapan ialah lembaga pendidikan Islam, artinya bukan sekedar lembaga yang didalamnya diajarkan agama Islam, melainkan suatu lembaga pendidikan

yang secara keseluruhan bernafaskan Islam, hal itu hanya mungkin terwujud jika terdapat keserasian antara rumah dan sekolah dalam pandangan keagamaan.

B. Penelitian Terkait

1. Wildan Pratama, 2017, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah”. Penelitian ini membahas pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, instrument pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui lingkungan sekolah di MAS Miftahussalam Medan, karakter siswa di MAS Miftahussalam Medan dan pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah. instrument pengumpulan data nya menggunakan observasi dan angket.³⁴ Penelitian di atas lebih membahas tentang karakter siswa sedangkan penelitian yang peneliti teliti berfokus pada akhlak siswa metode analisis data yang peneliti gunakan menggunakan regresi linier sederhana sedangkan penelitian di atas menggunakan metode secara matematik dengan menggunakan beberapa rumus dalam penelitian.

³⁴ Siahaan, W. P. (2017). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di mas miftahussalam kecamatan Medan Petisah tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.

2. Aisarahmi Astrid. 2017. Skripsinya yang berjudul Pengaruh Lingkungan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual terhadap Akhlak Siswa Kelas X MA Al-Islam Joresan Tahun Ajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh lingkungan pendidikan dan kecerdasan spiritual terhadap akhlak siswa kelas X MA Al-Islam Joresan, Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 135 responden dari jumlah populasi sebanyak 220 siswa. Metode yang digunakan dalam skripsi ini yaitu, angket. Sedangkan analisis datanya menggunakan mean dan standar deviasi, regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.³⁵

Penelitian di atas membahas tentang pembentukan karakter siswa tentunya sangat berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti walaupun secara judul sama-sama membahas tentang lingkungan sekolah. dari segi waktu dan tempat juga berbeda tentunya hasil dari penelitian ini juga akan berbeda.

3. Evi Vitriani. 2020. Dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh lingkungan islami terhadap Akhlak peserta didik di MA Hidayatul Mubtadi’in Sayung Demak”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lingkungan sekolah islami di MA Hidayatul Mubtadi’in Sayung Demak, dan ingin mengetahui akhlak peserta didik di MA Hidayatul Mubtadi’in Sayung Demak. Populasi dalam penelitian ini

³⁵ Astrid, A. (2017). *Pengaruh lingkungan pendidikan dan kecerdasan spiritual terhadap akhlak siswa kelas X MA al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

adalah seluruh siswa kelas X,XI, dan XII yaitu 246 peserta didik, dan penulis mengambil sampel di kelas X,XI, dan XII dengan jumlah 62 peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode, dokumentasi, kuesioner, setelah itu data tersebut dianalisis menggunakan rumus korelasi product moment.³⁶

Walaupun penelitian di atas terdapat kesamaan dari segi judul tetapi berbeda dari segi metode, penelitian di atas merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi product moment.

4. Yola Fitriana. 2018. Dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Bimbingan Konseling dan Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan: (1) pengaruh bimbingan konseling terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak tahun ajaran 2017/2018. (2) pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak tahun ajaran 2017/2018. (3) pengaruh antara bimbingan konseling dan lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif jenis Expostfacto. Populasi penelitiannya yaitu siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 90 responden dari jumlah responden 450

³⁶ Fitriani, E., & Muflihin, A. 2021. Pengaruh lingkungan sekolah islami terhadap akhlak peserta didik di MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.

siswa. Pengumpulan data menggunakan angket serta dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling.³⁷ Penelitian di atas merupakan penelitian kuantitatif jenis exspostfacto membahas tentang pengaruh bimbingan konseling dan lingkungan sekolah berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti karena dalam penelitian di atas terdapat dua variable X dan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti.

5. Andri Aprianjani yang berjudul “Korelasi antara Kepribadian dan Lingkungan Sekolah terhadap Tingkah Laku Santri di Madin Wasito Ainul Ma’rifat Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) kepribadian santri Madin Wusto Ainul Ma’rifat Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2014/2015 mempunyai kepribadian yang cukup (66,67%). (2) kondisi lingkungan sekolah santri di Madin Wusto Ainul Ma’rifat Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2014/2015 mempunyai kondisi lingkungan sekolah yang cukup (77,8%). (3) tingkah laku santri di Madin Wusto Ainul Ma’rifat Pulung Ponorogo Tahun Ajar 2014/2015 mempunyai tingkah laku yang cukup (77,8%).³⁸

³⁷ Yola, F. (2018). *pengaruh bimbingan konseling dan lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas vii mts al-islam joresan mlarak ponorogo tahun ajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

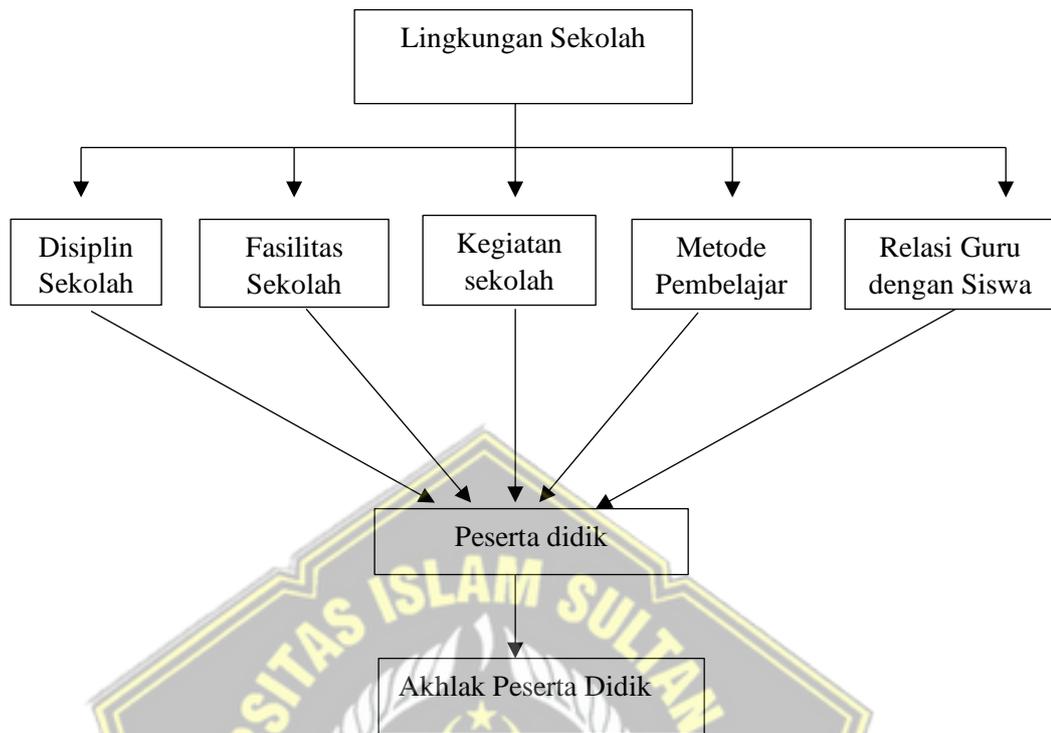
³⁸ Andri, A. *Korelasi antara kepribadian dan lingkungan sekolah terhadap tingkah laku santri Madin Wusto Ainul Ma'rifat Pondok pesantren Ainul Ulum Pulung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, STAIN Ponorogo).

Penelitian di atas tentang korelasi berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti penelitian tersebut dilakukan di pondok pesantren metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan rumus korelasi sangat berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti.

C. Kerangka Teori

Untuk membentuk akhlak peserta didik dapat dipengaruhi beberapa faktor lingkungan yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu yang berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa, karena siswa diperlakukan secara terus menerus dan sistematis sehingga diharapkan dapat mengubah perilakunya sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik, sebagai berikut:



D. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian dalam kerangka teoritis dan kerangka berfikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik di SMK Cordova Margoyoso Pati.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah tempat dimana siswa dapat terlibat dalam kegiatan pendidikan untuk memperoleh pengetahuan, mengubah sikap dan memperoleh keterampilan hidup baik di dalam maupun di luar kelas dengan mengikuti aturan dan sistem pendidikan yang telah ditetapkan dan meningkatkan proses pembelajaran, serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Hasbullah “Lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, teratur, sistemis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi)³⁹

a. Akhlak Peserta Didik

Menurut Al-Ghozali: “*fakhluqu* „*ibaratu* „*an haiatin fin nafsi raasikhatun* „*anha tashdurul af’alu bisuhuulatin wa yusrin min ghairi hajaatin ila fikrin wa ru’yatin*”. (akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan)⁴⁰

³⁹ Abdul Kadir, 2012. Dasar- Dasar Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal.159

⁴⁰ Al-Ghazali, *Ihya’ Ulumuddin*, Juz 3, (Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt), hlm 52.

B. Definisi Operasional

1. Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah adalah kumpulan semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada dalam suatu lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu peserta didik mengembangkan potensinya.

2. Akhlak Peserta Didik

Akhlak merupakan segala tindakan, perbuatan atau ucapan yang dilakukan berdasarkan keyakinan terhadap agamanya yaitu ajaran-ajaran yang menjadi landasan seseorang dalam menjalani kehidupan, baik ajaran-ajaran itu bersifat perintah maupun yang bersifat larangan.

C. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel merupakan gejala-gejala yang diteliti melalui pengamatan dan menimbulkan peristiwa dalam beberapa faktor penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variable bebas (X)

Dalam penelitian ini dapat ditentukan variabel bebas yaitu lingkungan sekolah memiliki indikator sebagai berikut berikut:

- a) Disiplin sekolah yaitu peraturan-peraturan yang berlaku di SMK Cordova Margoyoso Pati.
- b) Fasilitas sekolah meliputi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.

- c) Metode pembelajaran merupakan suatu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
- d) Relasi guru dengan siswa yaitu bimbingan guru yang membimbing siswa dalam memberikan pengarahan kepada siswa agar tidak terjerumus dalam akhlak yang kurang baik.

2. Variable terikat (Y)

Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu variable yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variable bebas. Dengan demikian, dari penelitian ini variable terikatnya adalah akhlak peserta didik yang memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Akhlak terhadap Allah yaitu meliputi Melaksanakan perintah dan menjauhi segala laranganNya
- b) Akhlak terhadap orang tua yaitu meliputi Menghormati, menaati dan berbuat baik kepada orang tua
- c) Akhlak terhadap guru meliputi sopan santun, mendengarkan nasehat guru
- d) Akhlak terhadap sesama manusia meliputi berlaku baik kepada sesama, saling menghormat dan tolong menolong

D. Jenis penelitian

Penelitian (research) merupakan kegiatan mengamati suatu obyek dengan menggunakan cara atau metodologi tertentu untuk memperoleh data

atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah.⁴¹ Karena penelitian hanya bagian dari upaya pemecahan masalah, hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai solusi langsung untuk masalah yang dihadapi.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang termasuk dalam teknik analisis deskriptif. Teknik analisis data adalah analisis data kuantitatif yang muncul sebagai hasil penelitian atau informasi tentang masalah yang sedang dibahas. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian lapangan (field research).

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat yang dijadikan lokasi penelitian ini adalah SMK Cordova yang terletak di desa Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati, provinsi Jawa Tengah tahun ajaran 2021/2022.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2021 sampai Februari 2022.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴² Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi yang

⁴¹ Masganti Sitorus, 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, hlm. 229

⁴² Ibid., 80.

bersumber dari kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 754 peserta didik. Yang terbagi atas kelas X 243, XI 223 dan XII 288.

2. Sampel

Merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik random sampling, yaitu sampel yang diambil dari populasi yang dilakukan secara acak atau random. Apabila objeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlahnya besar maka dapat diambil sampel antara 10-15 % atau 20-25 %.⁴³ Karena populasi melebihi 100 yang berjumlah 754 peserta didik, adapun sampel yang penulis ambil adalah 10% dengan rincian sebagai berikut:

- a) Kelas X: $243 \times 10\% = 24,3$
- b) Kelas XI: $223 \times 10\% = 22,3$
- c) Kelas XII: $288 \times 10\% = 28,8$

Jadi dengan demikian objek yang akan diteliti berjumlah 75 dari kelas X, XI, dan kelas XII SMK Cordova Margoyoso Pati.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan

⁴³ Suharsimi Arikunto, 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Cet. XII Jakarta: Rineke Cipta, hlm. 115.

agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini penulis sajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Instrumen Pengumpulan Data

No	Variable	Indicator	No item	Jumlah butir
1	Lingkungan Sekolah (X)	a. Disiplin sekolah	5,7,8,9,10,11,12,14,20	9
		b. Fasilitas sekolah	13,15	2
		c. Metode pembelajaran	21,24	2
		d. Relasi guru dengan siswa	1,2,3,4,6	5
		Jumlah		18
2	Akhlak Peserta Didik (Y)	a. Akhlak terhadap Allah	16,17,18,19	4
		b. Akhlak terhadap orang tua	28,29,30,31	4
		c. Akhlak terhadap guru	32,33,34,35	4
		d. Akhlak terhadap diri sendiri	25,26,27	3
		e. Akhlak terhadap sesama manusia	36,37,38	3
		Jumlah		18

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

a) Kuisisioner (Angket)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang di ketahui..⁴⁴ Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada peserta didik agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial

Tabel 3. 2 Skor Skala Liker

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

b) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang berkaitan objek penelitian yang berupa arsip dan lain

⁴⁴ Wina Sanjaya, 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, cet. I, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 255.

sebagainya. Dokumen merupakan catatan yang tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, keanggotaan, daftar guru dan karyawan serta data siswa.

H. Uji Analisis Data

1. Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen

a) Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah ukuran, yang mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Uji ini ialah pengujian pada ketepatan instrument penelitian sehingga peneliti mampu memberikan informasi yang tepat dan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *korelasi product moment*⁴⁶ yang dibantu dengan SPSS.

b) Uji Reabilitas

Reabilitas adalah suatu indeks yang memperlihatkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan apakah tetap konsisten terhadap gejala sama yang diukur dengan alat yang sama atau tidak.

⁴⁵ Mahmud, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV Pustaka Setia, hlm. 183.

⁴⁶ Andhita Dessy Wulansari. 2012. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo; STAIN Press, hlm 204

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Cronbach Alpha* yang akan dibantu dengan program SPSS.⁴⁷

2. Analisis Uji Pendahuluan

Analisis data adalah mengelompokkan data sesuai dengan variabel penelitian, menyajikan data setiap variabel yang diteliti melakukan perhitungan guna menjawab dan dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan. Pada tahap analisis pendahuluan ini langkah yang dilakukan peneliti lakukan yaitu membagikan skala kepada responden setelah data diperoleh kemudian dilakukan analisis data.

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti adalah SPSS. SPSS adalah suatu program komputer yang digunakan untuk menganalisis data statistik seperti analisis korelasi, regresi linier, dan lain-lain. Metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yaitu menggunakan metode regresi linier sederhana.

uji regresi linear sederhana merupakan pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan satu variabe dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh).

⁴⁷ Ibid, hlm, 90.

Persamaan dari regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

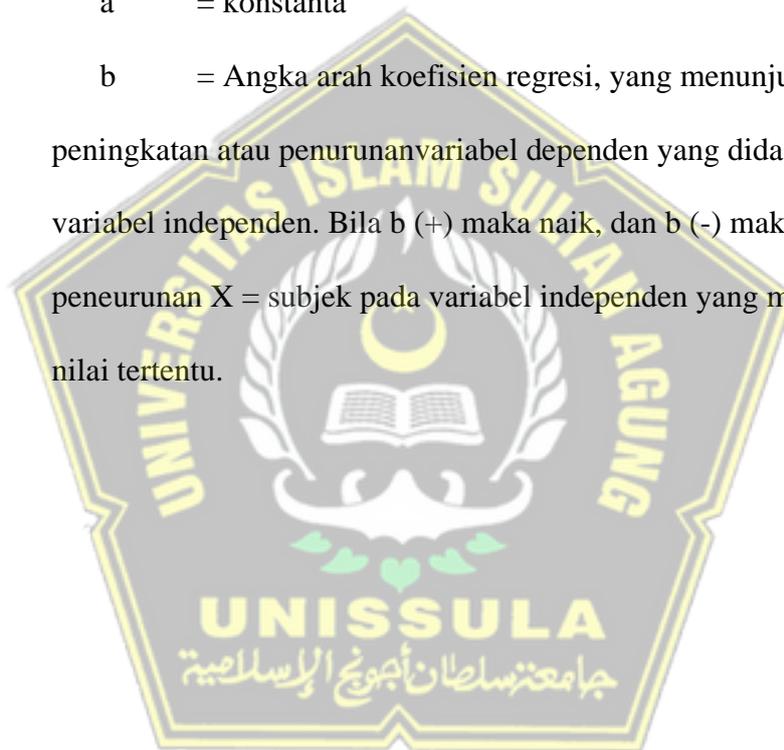
Keterangan :

Y = Lingkungan sekolah (Variabel dependen)

X = Akhlak peserta didik (Variabel independent)

a = konstanta

b = Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan b (-) maka terjadi penurunan X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lingkungan Sekolah SMK Cordova Margoyoso Pati

1. Penyajian data lingkungan sekolah

Pada penelitian ini peneliti menyajikan data tentang lingkungan sekolah di SMK Cordova Margoyoso Pati. Data yang disajikan diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh para peserta didik SMK Cordova Margoyoso Pati. Peneliti memberikan kuesioner berupa 18 pernyataan kepada 70 responden. Dimana setiap itemnya diberikan 4 alternatif jawaban:

- a. Jawaban sangat setuju dengan skor 4
- b. Jawaban setuju dengan skor 3
- c. Jawaban tidak setuju dengan skor 2
- d. Jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1

Tabel 4. 1 Hasil Angket Lingkungan Sekolah

No.Res	Jawaban				Skor			
	SS	S	TS	STS	4	3	2	1
1	7	12	1	0	28	36	1	0
2	8	11	0	0	32	33	0	0
3	7	13	0	0	28	39	0	0
4	10	9	1	0	40	27	1	0
5	11	7	1	0	44	21	1	0
6	8	10	2	0	32	30	4	0
7	9	11	0	0	36	33	0	0
8	5	14	1	0	20	42	1	0
9	5	15	0	0	20	45	0	0
10	10	10	0	0	40	30	0	0
11	5	15	0	0	20	45	0	0
12	3	15	2	0	12	45	4	0
13	1	19	0	0	1	57	0	0

14	1	18	1	0	1	54	1	0
15	0	19	1	0	0	57	1	0
16	8	12	0	0	32	36	0	0
17	6	14	2	0	24	42	4	0
18	1	17	2	0	1	51	4	0
19	15	5	0	0	60	15	0	0
20	8	12	0	0	32	36	0	0
21	4	16	0	0	16	48	0	0
22	2	18	0	0	8	54	0	0
23	8	12	0	0	32	36	0	0
24	12	8	0	0	48	24	0	0
25	6	14	0	0	24	42	0	0
26	5	12	3	0	20	36	6	0
27	12	8	0	0	48	24	0	0
28	14	5	1	0	56	15	2	0
29	16	4	0	0	64	12	0	0
30	9	10	1	0	36	30	1	0
31	5	14	1	0	20	42	1	0
32	10	8	2	0	40	24	4	0
33	7	12	1	0	28	36	1	0
34	13	6	1	0	52	18	1	0
35	20	0	0	0	80	0	0	0
36	11	9	0	0	44	27	0	0
37	5	12	3	0	20	36	6	0
38	5	11	4	0	20	33	8	0
39	13	7	0	0	52	21	0	0
40	7	12	1	0	28	36	1	0
41	14	5	1	0	56	15	1	0
42	12	8	0	0	48	24	0	0
43	13	7	0	0	52	21	0	0
44	14	6	0	0	56	18	0	0
45	11	8	1	0	44	24	2	0
46	6	8	6	0	24	24	12	0
47	3	15	2	0	12	45	4	0
48	15	3	1	1	60	9	1	1
49	7	11	2	0	28	33	4	0
50	3	11	6	0	12	33	12	0
51	10	9	1	0	40	27	1	0
52	2	10	3	0	8	30	6	0
53	4	16	0	0	16	48	0	0
54	14	5	1	0	56	15	1	0

55	10	8	1	1	40	24	1	0
56	6	11	3	0	24	33	6	0
57	7	12	1	0	28	36	1	0
58	6	9	5	0	24	27	10	0
59	16	1	2	1	64	3	4	1
60	0	16	4	0	0	48	8	0
61	12	7	1	0	48	21	1	0
62	10	9	1	0	40	27	1	0
63	12	8	0	0	48	24	0	0
64	14	5	1	0	56	15	1	0
65	13	7	0	0	52	21	0	0
66	9	11	0	0	36	33	0	0
67	10	10	0	0	40	30	0	0
68	9	11	0	0	36	33	0	0
69	9	11	0	0	36	33	0	0
70	11	9	0	0	44	27	0	0

2. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan ketepatan pengukuran. Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti adalah product moment yang setiap itemnya akan dibandingkan dengan tabel nilai product momen dengan signifikan senilai 5%. Dan apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka item soal dikatakan valid. Kemudian untuk menguji tingkat kerealibilitas atau kesetabilan instrumen adalah uji reabilitas dengan rumus Cronbach's Alpha. Jika nilai alpha lebih besar dari r tabel maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliable atau stabil.

1) Lingkungan Sekolah

a) Uji Validitas

Uji validitas angket lingkungan sekolah, peneliti menggunakan program SPSS versi 24, dari hasil angket yang sudah di berikan pada 70 responden yang peneliti ambil sebagai sampel penelitian di SMK Cordova Margoyoso Pati. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 4. 2 Data Uji
Validitas Lingkungan Sekolah**

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,352	0.235	Valid
2.	0,537	0.235	Valid
3.	0,606	0.235	Valid
4.	0,478	0.235	Valid
5.	0,369	0.235	Valid
6.	0,652	0.235	Valid
7.	0,612	0.235	Valid
8.	0,536	0.235	Valid
9.	0,524	0.235	Valid
10.	0,535	0.235	Valid
11.	0,470	0.235	Valid
12.	0,429	0.235	Valid
13.	0,536	0.235	Valid
14.	0,561	0.235	Valid
15.	0,453	0.235	Valid
16.	0,537	0.235	Valid
17.	0,380	0.235	Valid
18.	0,287	0.235	Valid

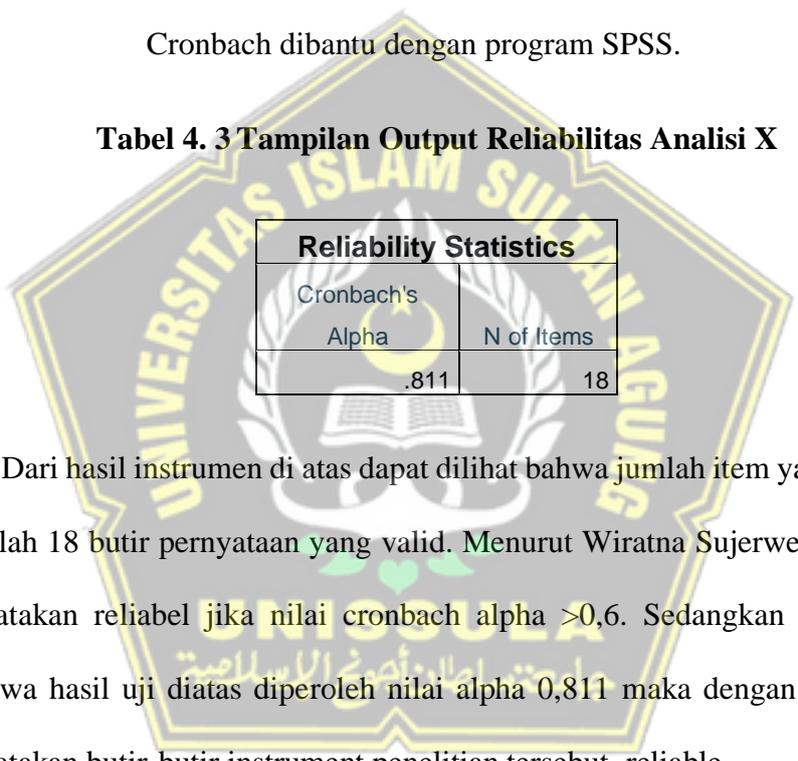
Dari tabel diatas, dapat dilihat dari 18 item pernyataan lingkungan sekolah yang sudah valid, maka dengan demikian semua

item mengenai lingkungan sekolah digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur ketetapan atau kestabilan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menguji reliabilitas instrument menggunakan rumus Alpha Cronbach dibantu dengan program SPSS.

Tabel 4. 3 Tampilan Output Reliabilitas Analisi X



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.811	18

Dari hasil instrumen di atas dapat dilihat bahwa jumlah item yang dianalisis adalah 18 butir pernyataan yang valid. Menurut Wiratna Sujerweni, kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $>0,6$. Sedangkan dapat dilihat bahwa hasil uji diatas diperoleh nilai alpha 0,811 maka dengan begitu dapat dikatakan butir-butir instrument penelitian tersebut reliable.

b. Analisis uji pendahuluan

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik yaitu metode yang digunakan dalam menganalisis suatu data dengan menggunakan suatu data dengan menggunakan dasar teknik dan tata kerja statistik. Analisis ini merupakan pembuktian untuk mempermudah dalam langkah-langkah analisis lanjutan. Pada tahap ini data

yang terkumpul dari hasil angket atau pada alternatif jawaban dari responden dengan menggunakan data yang telah melewati uji validitas dan reliabilitas.

1) Lingkungan Sekolah

Untuk mengetahui berapa tinggi pengaruh lingkungan sekolah di SMK Cordova Margoyoso Pati melalui cara

a) Mengklasifikasikan pengaruh lingkungan sekolah dari masing-masing responden dengan menghitung skor yang diberikan sesuai dengan jawaban responden dengan kategori skor sebagai berikut:

- a. Jawaban selalu dengan sekor 4
- b. Jawaban sering dengan sekor 3
- c. Jawaban jarang dengan sekor 2
- d. Jawaban tidak pernah dengan sekor 1

Tabel 4. 4 Data Distribusi Jawaban Kuisiner Lingkungan Sekolah

No. Res	Keterangan				Skor				Total
	SS	S	TS	STS	4	3	2	1	
1	7	12	1	0	28	36	1	0	66
2	8	11	0	0	32	33	0	0	67
3	7	13	0	0	28	39	0	0	67
4	10	9	1	0	40	27	1	0	69
5	11	7	1	0	44	21	1	0	71
6	8	10	2	0	32	30	4	0	66
7	9	11	0	0	36	33	0	0	69
8	5	14	1	0	20	42	1	0	64
9	5	15	0	0	20	45	0	0	65
10	10	10	0	0	40	30	0	0	70
11	5	15	0	0	20	45	0	0	65
12	3	15	2	0	12	45	4	0	61

13	1	19	0	0	1	57	0	0	61
14	1	18	1	0	1	54	1	0	60
15	0	19	1	0	0	57	1	0	59
16	8	12	0	0	32	36	0	0	68
17	6	14	2	0	24	42	4	0	64
18	1	17	2	0	1	51	4	0	59
19	15	5	0	0	60	15	0	0	75
20	8	12	0	0	32	36	0	0	68
21	4	16	0	0	16	48	0	0	64
22	2	18	0	0	8	54	0	0	62
23	8	12	0	0	32	36	0	0	68
24	12	8	0	0	48	24	0	0	72
25	6	14	0	0	24	42	0	0	74
26	5	12	3	0	20	36	6	0	62
27	12	8	0	0	48	24	0	0	72
28	14	5	1	0	56	15	2	0	73
29	16	4	0	0	64	12	0	0	75
30	9	10	1	0	36	30	1	0	68
31	5	14	1	0	20	42	1	0	64
32	10	8	2	0	40	24	4	0	68
33	7	12	1	0	28	36	1	0	66
34	13	6	1	0	52	18	1	0	72
35	20	0	0	0	80	0	0	0	80
36	11	9	0	0	44	27	0	0	71
37	5	12	3	0	20	36	6	0	61
38	5	11	4	0	20	33	8	0	61
39	13	7	0	0	52	21	0	0	73
40	7	12	1	0	28	36	1	0	66
41	14	5	1	0	56	15	1	0	73
42	12	8	0	0	48	24	0	0	72
43	13	7	0	0	52	21	0	0	73
44	14	6	0	0	56	18	0	0	74
45	11	8	1	0	44	24	2	0	70
46	6	8	6	0	24	24	12	0	60
47	3	15	2	0	12	45	4	0	61
48	15	3	1	1	60	9	1	1	72
49	7	11	2	0	28	33	4	0	65
50	3	11	6	0	12	33	12	0	57
51	10	9	1	0	40	27	1	0	69
52	2	10	3	0	8	30	6	0	59
53	4	16	0	0	16	48	0	0	64

54	14	5	1	0	56	15	1	0	73
55	10	8	1	1	40	24	1	0	67
56	6	11	3	0	24	33	6	0	63
57	7	12	1	0	28	36	1	0	66
58	6	9	5	0	24	27	10	0	61
59	16	1	2	1	64	3	4	1	69
60	0	16	4	0	0	48	8	0	56
61	12	7	1	0	48	21	1	0	71
62	10	9	1	0	40	27	1	0	69
63	12	8	0	0	48	24	0	0	72
64	14	5	1	0	56	15	1	0	72
65	13	7	0	0	52	21	0	0	73
66	9	11	0	0	36	33	0	0	69
67	10	10	0	0	40	30	0	0	72
68	9	11	0	0	36	33	0	0	69
69	9	11	0	0	36	33	0	0	69
70	11	9	0	0	44	27	0	0	71

b) Mencari lebar interval

selanjutnya untuk mengklasifikasikan pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik menjadi sangat baik, baik, cukup, kurang, untuk memperoleh data interval maka peneliti menggunakan rumus:

$$i = \frac{\text{jarak pengukuran (R)}}{\text{jumlah interval}}$$

Keterangan :

i = lebar interval

R = Jarak pengukuran (Nilai Tertinggi – Nilai Terendah)

Dari tabel diatas diperoleh data:

Nilai tertinggi : 80

Nilai terendah : 56

Menghitung interval dengan memasukkan angka tersebut dalam rumus, maka akan diperoleh bentuk interval sebagai berikut:

$$i = \frac{80}{56}$$

$$i = \frac{24}{4}$$

$$i = 6$$

Jadi lebar interval 6, sehingga diperoleh data interval perhatian orang tua adalah sebagai berikut :

56 – 62 dengan klasifikasi kurang

63 – 68 dengan klasifikasi cukup

69 – 74 dengan klasifikasi baik

75 – 80 dengan klasifikasi sangat baik

Tabel 4. 5 Data Interval Lingkungan Sekolah

NO	Interval	X	F	XF	Presentase	Keterangan
1	56-62	59	15	885	21,42%	Kurang
2	63-68	65	22	1430	31,42%	Cukup
3	69-74	71	30	2130	42,85%	Baik
4	75-80	77	3	231	4,28%	Sangat Baik
Jumlah		272	70	4676	100%	

Pada tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa responden sebanyak 70 yang di jadikan objek penelitian memiliki tingkat perhatian yang berbeda.

Untuk lebih jelasnya akan peneliti uraikan sebagai berikut:

- 1) Responden yang memiliki skor 56 – 62 sebanyak 15 (21,42%)
- 2) Responden yang memiliki skor 63 – 68 sebanyak 22 (31,42%)
- 3) Responden yang memiliki skor 69 – 74 sebanyak 30 (42,85%)
- 4) Responden yang memiliki skor 75 – 80 sebanyak 3 (4,28%)

Mencari sejauh mana lingkungan sekolah, untuk mengetahui mean atau rata-rata perhatian orang tua menggunakan rumus

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

M = Mean atau rata-rata

F = Nilai Tengah Interval

X = Nilai Tengah Interval

N = Jumlah Responden

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{4676}{70} = 66,8 \text{ dibulatkan menjadi } 67$$

Berdasarkan perhitungan mean diatas diperoleh rata-rata sebesar 67, artinya responden sebanyak 70 tersebut memiliki tingkat pengaruh lingkungan sekolah yang “Cukup” berdasarkan data interval lingkungan sekolah di SMK Cordova Margoyoso Pati.

B. Akhlak Peserta Didik SMK Cordova Margoyoso Pati

1. Penyajian data akhlak peserta didik

Pada penelitian ini peneliti menyajikan data tentang akhlak peserta didik di SMK Cordova Margoyoso Pati. Data yang disajikan diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh para peserta didik SMK Cordova Margoyoso Pati. Peneliti memberikan kuesioner berupa 18 pernyataan kepada 70 responden. Dimana setiap itemnya diberikan 4 alternatif jawaban:

- a. Jawaban sangat setuju dengan skor 4
- b. Jawaban setuju dengan skor 3
- c. Jawaban tidak setuju dengan skor 2
- d. Jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1

Tabel 4. 6 Hasil Angket Akhlak Peserta Didik

No Res	Jawaban				Skor			
	SS	S	TS	STS	4	3	2	0
1	4	14	0	0	16	42	0	0
2	7	11	0	0	28	33	0	0
3	0	17	1	0	0	51	1	0
4	12	5	1	0	48	15	1	0
5	18	0	0	0	72	0	0	0
6	3	13	2	0	12	39	4	0
7	4	13	1	0	16	39	1	0
8	6	12	0	0	24	36	0	0
9	11	7	0	0	44	21	0	0
10	7	11	0	0	28	33	0	0
11	4	14	0	0	16	42	0	0
12	6	10	2	0	24	30	4	0
13	0	18	0	0	0	54	0	0
14	0	18	0	0	0	54	0	0
15	0	18	0	0	0	54	0	0

16	3	15	0	0	12	45	0	0
17	0	18	0	0	0	54	0	0
18	4	14	0	0	16	42	0	0
19	6	12	0	0	24	36	0	0
20	18	0	0	0	72	0	0	0
21	3	15	0	0	12	45	0	0
22	2	16	0	0	8	48	0	0
23	7	11	0	0	28	33	0	0
24	18	0	0	0	72	0	0	0
25	14	4	0	0	56	12	0	0
26	5	11	2	0	20	33	4	0
27	12	5	0	1	48	15	0	0
28	10	7	1	0	40	21	1	0
29	5	13	0	0	20	39	0	0
30	17	1	0	0	68	1	0	0
31	0	17	1	0	0	51	1	0
32	11	6	1	0	44	18	1	0
33	7	11	0	0	28	33	0	0
34	18	0	0	0	72	0	0	0
35	18	0	0	0	72	0	0	0
36	10	8	0	0	40	24	0	0
37	2	15	1	0	8	45	1	0
38	9	8	1	0	36	24	1	0
39	15	3	0	0	60	9	0	0
40	9	9	0	0	36	27	0	0
41	13	5	0	0	52	15	0	0
42	12	6	0	0	48	18	0	0
43	12	6	0	0	48	18	0	0
44	5	13	0	0	20	39	0	0
45	13	4	1	0	52	12	1	0
46	7	10	1	0	28	30	1	0
47	5	9	4	0	20	27	8	0
48	17	1	0	0	68	1	0	0
49	4	13	1	0	16	39	1	0
50	9	6	3	0	36	18	6	0
51	13	0	5	0	52	0	10	0
52	7	10	1	0	28	30	1	0
53	3	15	0	0	12	45	0	0
54	12	4	2	0	48	12	4	0
55	9	6	3	0	36	18	6	0
56	12	5	1	0	48	15	1	0

57	13	3	2	0	52	9	4	0
58	6	12	0	0	24	36	0	0
59	13	3	2	0	52	9	4	0
60	0	15	3	0	0	45	6	0
61	8	10	0	0	32	30	0	0
62	12	6	0	0	48	18	0	0
63	10	8	0	0	40	24	0	0
64	11	7	0	0	44	21	0	0
65	8	10	0	0	32	30	0	0
66	11	7	0	0	44	21	0	0
67	11	7	0	0	44	21	0	0
68	10	8	0	0	40	24	0	0
69	11	7	0	0	44	21	0	0
70	11	8	0	0	44	24	0	0

2. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan ketepatan pengukuran. Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti adalah product moment yang setiap itemnya akan dibandingkan dengan tabel nilai product momen dengan signifikan senilai 5%. Dan apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka item soal dikatakan valid. Kemudian untuk menguji tingkat kerealibilitas atau kesetabilan instrumen adalah uji reabilitas dengan rumus Cronbach's Alpha. Jika nilai alpha lebih besar dari r tabel maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliable atau stabil.

1) Akhlak Peserta Didik

a) Uji Validitas

Uji validitas akhlak peserta didik, peneliti menggunakan program SPSS versi 24, dari hasil angket yang sudah di berikan

pada 70 responden yang peneliti ambil sebagai sampel penelitian di SMK Cordova Margoyoso Pati. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 4. 7 Data Uji Validitas
Akhlak Peserta Didik**

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,496	0.235	Valid
2.	0,565	0.235	Valid
3.	0,478	0.235	Valid
4.	0,560	0.235	Valid
5.	0,509	0.235	Valid
6.	0,533	0.235	Valid
7.	0,458	0.235	Valid
8.	0,560	0.235	Valid
9.	0,632	0.235	Valid
10.	0,606	0.235	Valid
11.	0,556	0.235	Valid
12.	0,612	0.235	Valid
13.	0,686	0.235	Valid
14.	0,548	0.235	Valid
15.	0,745	0.235	Valid
16.	0,578	0.235	Valid
17.	0,356	0.235	Valid
18.	0,462	0.235	Valid

Dari tabel diatas, dapat dilihat terdapat 18 item pernyataan akhlak peserta didik yang sudah valid, maka dengan demikian semua item mengenai akhlak peserta didik digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur ketetapan atau kestabilan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti

menguji reliabilitas instrument menggunakan rumus Alpha Cronbach dibantu dengan program SPSS.

**Tabel 4. 8 Tampilan
Output Reliabilitas Analisis Y**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	18

Dari hasil instrumen di atas dapat dilihat bahwa jumlah item yang dianalisis adalah 18 butir pernyataan yang valid. Menurut Wiratna Sujerweni, kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $>0,6$. Sedangkan dapat dilihat bahwa hasil uji diatas diperoleh nilai alpha 0,862 maka dengan begitu dapat dikatakan butir-butir instrument penelitian tersebut reliable.

b. Analisis uji pendahuluan

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik yaitu metode yang digunakan dalam menganalisis suatu data dengan menggunakan suatu data dengan menggunakan dasar teknik dan tata kerja statistik. Analisis ini merupakan pembuktian untuk mempermudah dalam langkah-langkah analisis lanjutan. Pada tahap ini data yang terkumpul dari hasil angket atau pada alternatif jawaban dari responden dengan menggunakan data yang telah melewati uji validitas dan reliabilitas.

1) Akhlak Peserta Didik

Untuk mengetahui berapa tinggi pengaruh akhlak peserta didik di SMK Cordova Margoyoso Pati melalui cara

a) Mengklasifikasikan pengaruh akhlak peserta didik dari masing-masing responden dengan menghitung skor yang diberikan sesuai dengan jawaban responden dengan kategori skor sebagai berikut:

- a. Jawaban selalu dengan sekor 4
- b. Jawaban sering dengan sekor 3
- c. Jawaban jarang dengan sekor 2
- d. Jawaban tidak pernah dengan sekor 1

Tabel 4. 9 Data Distribusi Jawaban Kuisisioner Akhlak Peserta Didik

No Res	Jawaban				Skor				Total
	SS	S	TS	STS	4	3	2	0	
1	4	14	0	0	16	42	0	0	58
2	7	11	0	0	28	33	0	0	61
3	0	17	1	0	0	51	1	0	53
4	12	5	1	0	48	15	1	0	65
5	18	0	0	0	72	0	0	0	69
6	3	13	2	0	12	39	4	0	55
7	4	13	1	0	16	39	1	0	57
8	6	12	0	0	24	36	0	0	60
9	11	7	0	0	44	21	0	0	65
10	7	11	0	0	28	33	0	0	61
11	4	14	0	0	16	42	0	0	58
12	6	10	2	0	24	30	4	0	58
13	0	18	0	0	0	54	0	0	54
14	0	18	0	0	0	54	0	0	54
15	0	18	0	0	0	54	0	0	54
16	3	15	0	0	12	45	0	0	57
17	0	18	0	0	0	54	0	0	54
18	4	14	0	0	16	42	0	0	68

19	6	12	0	0	24	36	0	0	60
20	18	0	0	0	72	0	0	0	72
21	3	15	0	0	12	45	0	0	57
22	2	16	0	0	8	48	0	0	57
23	7	11	0	0	28	33	0	0	61
24	18	0	0	0	72	0	0	0	72
25	14	4	0	0	56	12	0	0	68
26	5	11	2	0	20	33	4	0	57
27	12	5	0	1	48	15	0	0	63
28	10	7	1	0	40	21	1	0	63
29	5	13	0	0	20	39	0	0	67
30	17	1	0	0	68	1	0	0	71
31	0	17	1	0	0	51	1	0	53
32	11	6	1	0	44	18	1	0	64
33	7	11	0	0	28	33	0	0	61
34	18	0	0	0	72	0	0	0	72
35	18	0	0	0	72	0	0	0	72
36	10	8	0	0	40	24	0	0	64
37	2	15	1	0	8	45	1	0	55
38	9	8	1	0	36	24	1	0	62
39	15	3	0	0	60	9	0	0	69
40	9	9	0	0	36	27	0	0	63
41	13	5	0	0	52	15	0	0	67
42	12	6	0	0	48	18	0	0	66
43	12	6	0	0	48	18	0	0	66
44	5	13	0	0	20	39	0	0	67
45	13	4	1	0	52	12	1	0	66
46	7	10	1	0	28	30	1	0	60
47	5	9	4	0	20	27	8	0	55
48	17	1	0	0	68	1	0	0	71
49	4	13	1	0	16	39	1	0	57
50	9	6	3	0	36	18	6	0	60
51	13	0	5	0	52	0	10	0	60
52	7	10	1	0	28	30	1	0	60
53	3	15	0	0	12	45	0	0	57
54	12	4	2	0	48	12	4	0	64
55	9	6	3	0	36	18	6	0	59
56	12	5	1	0	48	15	1	0	65
57	13	3	2	0	52	9	4	0	65
58	6	12	0	0	24	36	0	0	60
59	13	3	2	0	52	9	4	0	65

60	0	15	3	0	0	45	6	0	51
61	8	10	0	0	32	30	0	0	63
62	12	6	0	0	48	18	0	0	66
63	10	8	0	0	40	24	0	0	64
64	11	7	0	0	44	21	0	0	65
65	8	10	0	0	32	30	0	0	62
66	11	7	0	0	44	21	0	0	65
67	11	7	0	0	44	21	0	0	65
68	10	8	0	0	40	24	0	0	64
69	11	7	0	0	44	21	0	0	65
70	11	8	0	0	44	24	0	0	64

b) Mencari lebar interval

selanjutnya untuk mengklasifikasikan pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik menjadi sangat baik, baik, cukup, kurang, untuk memperoleh data interval maka peneliti menggunakan rumus:

$$i = \frac{\text{jarak pengukuran (R)}}{\text{jumlah interval}}$$

Keterangan :

i = lebar interval

R = Jarak pengukuran (Nilai Tertinggi – Nilai Terendah)

Dari tabel diatas diperoleh data:

Nilai tertinggi : 72

Nilai terendah : 51

Menghitung interval dengan memasukkan angka tersebut dalam rumus, maka akan diperoleh bentuk interval sebagai berikut:

$$i = \frac{72}{51}$$

$$i = \frac{21}{4}$$

$$i = 5$$

Jadi lebar interval 5, sehingga diperoleh data interval akhlak peserta didik adalah sebagai berikut :

51 – 56 dengan klasifikasi Kurang

57 – 62 dengan klasifikasi Cukup

63 – 68 dengan klasifikasi Baik

69 – 74 dengan klasifikasi Sangat Baik

Tabel 4. 10 Data Interval Akhlak Peserta Didik

No	Interval	X	F	XF	Presentase	Keterangan
1	51-56	53	10	530	14,28%	Kurang
2	57-62	59	24	1416	34,28%	Cukup
3	63-68	65	28	1820	40,00%	Baik
4	69-74	71	8	568	11,42%	Sangat Baik
Jumlah		248	70	4334	100%	

Pada tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa responden sebanyak 70 yang di jadikan objek penelitian memiliki tingkat perhatian yang berbeda. Untuk lebih jelasnya akan peneliti uraikan sebagai berikut:

- 1) Responden yang memiliki skor 51 – 56 sebanyak 10 (14,28%)
- 2) Responden yang memiliki skor 57 – 62 sebanyak 24 (34,28%)
- 3) Responden yang memiliki skor 63 – 68 sebanyak 28 (40,00%)
- 4) Responden yang memiliki skor 69 – 74 sebanyak 8 (11,42%)

Mencari sejauh mana lingkungan sekolah, untuk mengetahui mean atau rata-rata perhatian orang tua menggunakan rumus

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

M = Mean atau rata-rata

F = Nilai Tengah Interval

X = nilai tengah interval

N = Jumlah Responden

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{4334}{70} = 61,91 \text{ dibulatkan menjadi } 62$$

Berdasarkan perhitungan mean diatas diperoleh rata-rata sebesar 62, artinya responden sebanyak 70 tersebut memiliki tingkat pengaruh yang “Cukup” berdasarkan data interval akhlak peserta didik di SMK Cordova Margoyoso Pati.

C. Analisis Data

Setelah mengadakan penelitian dan data yang diperlukan terkumpul sesuai pembahasan pada skripsi ini, tahap selanjutnya adalah menganalisis data agar diketahui maksud dari data tersebut.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian itu termasuk data yang berdistribusi normal atau tidak.⁴⁸ Dalam penelitian uji normalitas yang digunakan peneliti adalah rumus *uji Kolmogorov Smirnov*.

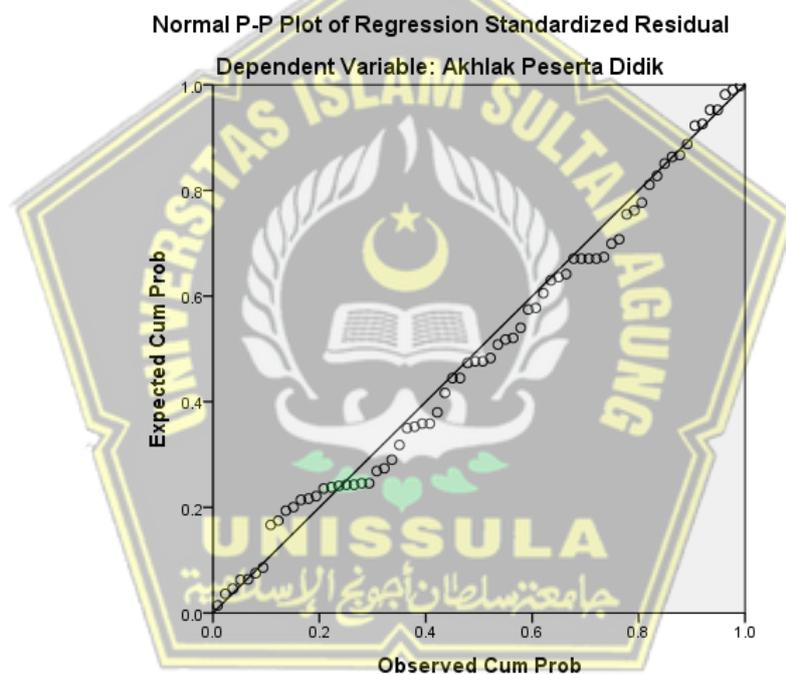
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.01994613
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.065
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

⁴⁸ Retno Widyaningrum.2014. *Statistika edisi refisi*.yogyakarta; Pustaka felicha cet.III, hlm. 206

Berdasarkan hasil output pada *Asymp.Sig (2-tailed)* diperoleh 0,200. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan distribusi tidak normal.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan P-Plot yaitu dengan ketentuan apabila titik titik terlihat mendekati garis diagonal maka distribusi data dianggap normal.



Gambar 4.1

Grafik P – Plot Uji Normalitas Data

Dapat dilihat pada Gambar 4.1 bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya agak mendekati dengan garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mencari antara dua variable mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kalau linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas penelitian ini diuji dengan menggunakan SPSS, dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada deviation from linearity $> 0,05$.

Untuk lebih jelasnya hasilnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 12 Uji Linieritas Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak

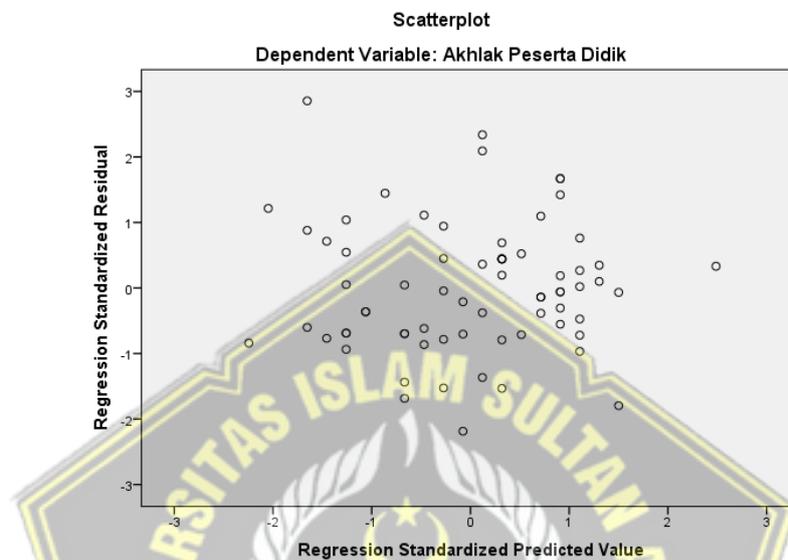
ANOVA Table			Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak Peserta Didik * Lingkungan Sekolah	Between Groups	(Combined)	1164.711	19	61.301	4.010	.000
		Linearity	814.048	1	814.048	53.249	.000
		Deviation from Linearity	350.663	18	19.481	1.274	.245
	Within Groups		764.375	50	15.288		
	Total		1929.086	69			

Berdasarkan uji linieritas diatas diperoleh nilai signifikansi ($0,245 > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variable lingkungan sekolah dengan akhlak peserta didik.

c. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak adanya

heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 4.2 tersebut dapat dilihat bahwa titik titik data tidak terdapat pola yang jelas dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

a. Adakah Pengaruh Yang Signifikan Antara Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik SMK Cordova Margoyoso Pati

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik SMK Cordova Margoyoso Pati, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan *regresi linier sederhana*

dengan bantuan SPSS versi 24. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 13 Coefficient Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.474	6.496		2.536	.014
	Lingkungan Sekolah	.677	.096	.650	7.046	.000

a. Dependent Variable: Akhlak Peserta Didik

1) Persamaan regresi sederhana

Dari table diatas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constanta (a) sebesar 16,474, sedangkan nilai lingkungan sekolah (b/koefisien regresi) sebesar 0,677. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 16,474 + 0,677X$$

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

0,677 merupakan nilai koefisien regresi variable lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik, artinya jika variable lingkungan sekolah mengalami kenaikan satu satuan maka akhlak peserta didik akan mengalami peningkatan sebesar 0,677 atau 67,7%

2) Uji F (Uji koefisiensi regresi linier sederhana)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable independent atau tidak.

Tabel 4. 14 Anova Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	814.048	1	814.048	49.644	.000 ^b
	Residual	1115.038	68	16.398		
	Total	1929.086	69			

a. Dependent Variable: Akhlak Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Hipotesis:

Ho: Lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap akhlak peserta didik

Ha: Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap akhlak peserta didik

Berdasarkan tabel Anova di atas diperoleh F hitung > Ftabel (49,64>3,98) maka Ho ditolak, artinya bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap akhlak peserta didik di SMK Cordova Margoyoso Pati.

Tabel 4. 15 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.422	.413	4.049

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai/hubungan (R) yaitu sebesar 0,650 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan

R. Dari output diatas diperoleh koefisien (R^2) sebesar 0,422. Maka dapat dihitung:

$$R^2 = 0,422 \times 100\%$$

$$R^2 = 42,2 = 42,2\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Sisa} = 100\% - 42,2\%$$

$$= 57,8\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 42%, artinya lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 42% terhadap akhlak peserta didik SMK Cordova Margoyoso Pati, dan 57,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Analisis Lanjutan

Dalam penelitian ini, penulis mengamati dua hal yang menjadi pokok bahasan dalam hipotesis penelitian ini. dua hal tersebut yaitu lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik SMK Cordova Margoyoso Pati tahun ajaran 2021/2022. Peneliti mengumpulkan data tentang cara menyebar angket kepada 70 siswa SMK Cordova Margoyoso Pati.

Untuk pengujian tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik, penulis menggunakan $F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-2)}$. Diketahui bahwa jumlah responden yang diteliti berjumlah 70 responden, sehingga $70-2= 68$. Dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(2;68)}$. Dengan melihat tabel F dapat diketahui nilai $F_{\text{tabel}} = 3,98$ dan analisis hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 49,644 sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 42% terhadap akhlak peserta didik SMK Cordova Margoyoso Pati, dan 57,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Selain menggunakan SPSS sebagai pengolahan data, penulis juga melakukan wawancara kepada guru BK (bimbingan konseling) ibu nurin niswatin habibah pada tanggal 7 Maret 2022, berdasarkan wawancara tersebut penulis memperoleh informasi bahwasannya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak peserta didik di SMK Corova seperti diadakannya sholat dzuhur berjamaah bagi semua siswa-siswi, selanjutnya para guru dan BK memastikan apakah semua siswa-siswi tersebut benar-benar melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dengan semestinya atau tidak dengan cara mengelilingi tiap-tiap kelas jika terdapat siswa yang bolos sholat dzuhur berjamaah maka akan diberikan sanksi berupa skorsing.

Selain itu para guru dan staf juga mengadakan istighosah rutin setiap hari kamis, para siswa juga diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler yang ada di SMK Cordova seperti kajian kitab-kitab kuning maupun pembinaan tahfidz dan tilawatil al-Qur'an dengan harapan mampu membimbing siswa kearah yang baik dan berakhlakul karimah. SMK Cordova merupakan salah satu SMK yang berdiri di tengah-tengah lingkungan pondok pesantren yang juga diasuh oleh beliau H. Ah. Zakky Fu'ad Abdillah pengasuh pondok pesantren (PMH Al-Kautsar).

Pengaruh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian yaitu dipengaruhi oleh faktor yang berada di luar lingkungan sekolah, akhlak peserta didik di sekolah banyak diwarnai oleh karakteristik teman sebayanya. Peserta didik berasal dari berbagai macam lingkungan daerah dan keluarga yang berbeda sehingga banyak kemungkinan peserta didik itu terpengaruh oleh teman sebayanya. Ada teman yang berasal dari lingkungan keluarga yang kurang baik ada juga yang berasal dari lingkungan yang baik, sehingga banyak kemungkinan hal-hal negatif yang dapat tertular kepada peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik di SMK Cordova Margoyoso Pati dan berbagai uraian yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat simpulkan bahwa:

1. Lingkungan sekolah di SMK Cordova Margoyoso Pati menunjukkan intensitas cukup yakni dengan presentase 31,42% dari N = 70.
2. Akhlak peserta didik di SMK Cordova Margoyoso Pati menunjukkan intensitas cukup yakni dengan presentase 34,28% dari N = 70.
3. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap akhlak peserta didik di SMK Cordova Margoyoso Pati. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan dengan hasil Fhitung sebesar 49,644 dan dibandingkan dengan Ftabel dengan taraf signifikan 5% yaitu 3,98. Sehingga $f_{hitung} > f_{tabel}$, artinya lingkungan sekolah berpengaruh terhadap akhlak peserta didik di SMK Cordova Margoyoso Pati. Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) di atas didapat nilai 42% artinya lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 42% terhadap akhlak peserta didik dan sisanya 57,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian, seperti faktor-faktor yang berada di luar lingkungan sekolah seperti lingkungan keluarga dan masyarakat.

B. Saran

1. Untuk penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap agar pembaca dapat memahami “pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik di SMK Cordova Margoyoso Pati”. Penelitian ini memberikan informasi bahwa variable lingkungan sekolah mempengaruhi akhlak peserta didik sebesar 42%. Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini banyak kesalahan dan kekurangan. Sehingga penulis berharap para pembaca dapat memberi masukan kepada penulis untuk memperbaiki kedepannya.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Hasil penelitian pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik sebesar 42% menunjukkan bahwa akhlak peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, namun masih ada variable lain yang mempengaruhi dan tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian variable-variabel lain yang dapat mempengaruhi akhlak peserta didik. Sebaliknya juga peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lagi dengan lebih baik dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrasy-Al, Muhamad AL-Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terj. Bustomi A. Ghoni dan Jauhar Bahri
- Andri, A. *Korelasi antara kepribadian dan lingkungan sekolah terhadap tingkah laku santri Madin Wusto Ainul Ma'rifat Pondok pesantren Ainul Ulum Pulung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, STAIN Ponorogo).
- Ansharo, dan Saifduddin Endang. 2004. *Wawasan Islam*, Jakarta: Gema Insani
- Anwar, Rosihin. 2014. *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Cet. XII Jakarta: Rineke Cipta
- Asmara. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers
- Astrid, A. (2017). *Pengaruh lingkungan pendidikan dan kecerdasan spiritual terhadap akhlak siswa kelas X MA al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Chasanatin Hajatin. 2009. *Pengembangan Kurikulum*. Metro ; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo
- Darajat Zakiah. 1992. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan Cet.II*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.2015. *Buku Siswa Akidah Akhlak MTs*, Jakarta
- Fitriani, E., & Muflihin, A. (2021). *Pengaruh lingkungan sekolah islami terhadap akhlak peserta didik di SMA Hidayatul Mubtadi'in Sayung*

Demak. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.

Hamalik Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta; Bumi Aksara

Hasbullah, 2004. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kadir, Abdul .2012. *Dasar- Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kadir, Abdul. 2012. *Dasar- Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mahmud. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidika*. Bandung: CV Pustaka Setia

Makbullah, Deden. 2011, *Pendidikan Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Cet. 3*; Jakarta: CV. Misika Anak Galiza

Muntholi'ah. 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI Cet. 1*; Semarang: Gunungjati.

Musaheri. 2011, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod.

Nata, Abuddin. 2001. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Cet. 2*; Jakarta: PT. Rineka Cipta

Nata, Abuddin. 2011, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers

Pamungkas, Imam. 2012. *Akhlak Muslim Modern (Membangun Karakter Generasi Muda)*, Bandung: Marja.

Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi*. Jakarta; Kalam Mulia

Retno Widyaningrum. 2014. *Statistika edisi refisi*. yogyakarta; Pustaka felicha cet.III

- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, cet. I, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Siahaan, W. P. (2017). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di mas miftahussalam kecamatan Medan Petisah tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.
- Silviana, S. F. 2019. Hubungan lingkungan sekolah dengan pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 10 Kota Bogor. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 3(1), 87-9.
- Sitorus, Masganti. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press,
- Sjarkawi. 2014. *Pembentuk Kepribadian Anak (Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofan, Amri, 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: prestasi Pusaka.
- Suardi,dkk .2017 *Dasar-dasar Kependidikan*. Yogyakarta:Parama Ilmu
- Suwarno. 2011. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Syafri, Ulul Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: PT Grafindo Persada.

Uwes Sanusi. 2003. *Visi dan Pondasi Pendidikan dalam Perspektif Islam*.

Jakarta; Logos

Wulansari, Andhita Dessy. 2012. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan*

Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po Press.

Yola, F. (2018). *pengaruh bimbingan konseling dan lingkungan sekolah*

terhadap akhlak siswa kelas vii mts al-islam joresan mlarak ponorogo

tahun ajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)

